

**PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK
KELAS VI DI SD DDI PALU**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Oleh

HATIJA
NIM : 211040025

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
PALU SULAWESI TENGAH
2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI DI SD DDI Palu**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 Mei 2025
10 Dzulkaidah 1446 H

Penulis



Hatija
NIM: 21.1.04.0025

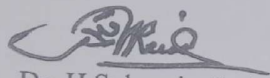
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Peranan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu” oleh mahasiswa atas nama Hatija NIM: 211040025, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 8 Mei 2025

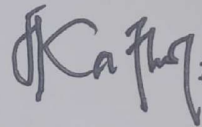
10 Dzulkaidah 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Suharnis, S. Ag., M. Ag
NIP. 197001012005011009

Pembimbing II



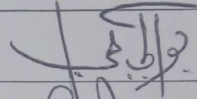
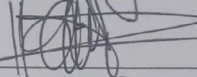
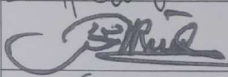
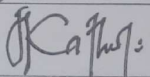
Rizka Fadliah Nur S, Pd.M.Pd
NIP. 198901262019032008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hatija NIM. 21.1.04.0025 dengan judul “Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 5 Juni 2025 M yang bertepatan dengan tanggal 9 Dzulhijjah 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 7 Juni 2025 M
11 Dzulhijjah 1446 H

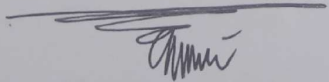
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua	Yulia, S.Pd., M.Pd	
Munaqisy I	Dr. Erniati, S.Pd.I., M.Pd.I	
Munaqisy II	Riska Elfira, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd	

Mengetahui :

Ketua Jurusan PGMI

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 1978802022009121002

Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt., Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah menganugerahkan cinta dan kasih sayang kepada seluruh hamba-Nya. Berkat rahmat dan pertolongan-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan suattu apapun. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., yang menjadi teladan bagi seluruh manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat nanti.

Ucapan Rasa syukur yang mendalam penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas karunia besar yang diberikan. Berkat usaha dan doa yang terus dipanjatkan, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa kendala yang berarti dengan judul "Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI DI SD DDI Palu".

Dukungan, doa, dan motivasi dari berbagai pihak sangat berperan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam perjalanan akademik ini:

1. Yang terkasih dan merupakan mutiara yang paling berharga bagi diri peneliti, cinta pertama dan sekaligus menjadi sosok yang menginspirasi peneliti yakni Ayahanda Darmi Dahir dan untuk Alm Ibunda Imrana

terimakasih atas semua pelajaran dan inspirasi yang telah diberikan saya akan mengenang kebaikan ibunda. Terimakasih atas keringat dalam setiap langkah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial peneliti selama ini. Serta ribuan do'a yang telah di langitkan untuk keberhasilan peneliti dalam menggapai cita-cita.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta seluruh jajaran pimpinan yang telah memberikan dukungan serta kebijakan yang mempermudah penulis dalam berbagai aspek.
3. Bapak Dr. Saefuddin Mashuri, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, atas kebijakan serta pelayanan yang diberikan demi kemajuan fakultas, yang turut membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Datokarama Palu. Keduanya telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menjalani proses pembelajaran.
5. Bapak Dr. H. Suharnis, S, Ag., M, Ag. Selaku Pembimbing I, dan Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II. Keduanya telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang luar biasa selama

proses penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik, sesuai harapan, dan tepat waktu.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengajar, serta memberikan ilmu yang berharga. Selain itu, berbagai bantuan dan dukungan yang diberikan juga sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Hendra dan Ibu Hindom, S.Sos, selaku orang tua kedua penulis yang telah bersedia memberikan arahan dan dukungan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Dukungan dari Bapak dan Ibu menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan berkembang.
8. Ucapan terima kasih yang istimewa penulis sampaikan kepada kedua kakak kandung saya yaitu yusuf, dan Isar, yang selalu memberikan dukungan, masukan, serta motivasi berharga. Selain itu, bantuan baik secara moral maupun material yang mereka berikan selama masa perkuliahan sangat berarti bagi penulis.
9. Ucapan terimakasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada saudara/i Rachmat. Kedua kakak sepupu saya Minda Tokidu, S.Si, dan Putri Tokidu, S.Pd atas segala bantuan dan dukungan, motivasi, saran serta memberikan bentuk finansial yang mereka berikan yang sangat berarti bagi peneliti, serta keluarga besar atas segala doa, motivasi dan dukungan yang telah mereka berikan selama masa perkuliahan yang sangat berarti bagi penulis.

10. Sahabat-sahabat serta teman-teman tercinta dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya kelas PGMI-1 Angkatan 2021. Dukungan, nasihat, serta motivasi yang diberikan telah menjadi dorongan besar bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Keluarga besar PPL MIN 1 Kota Palu Tahun 2024 dan keluarga besar KKN-T angkatan II gelombang I Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang selalui siap menjadi pendorong untuk memberikan semangat kepada peneliti.
12. Para informan khususnya kepala sekolah Dasar DDI Palu Massarappi S.Pd, M.Pd.I, S Ibu Nurfajri S.Pd, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Ibu Kintan Syifa Helmalia, S.Pd, dan Guru kelas I Ibu Herlina Putri Melani, S.Pd.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah Swt.

Palu, 8 Mei 2025 M
10 Dzulkaidah 1446 H

Penulis

Hatija
NIM: 21.1.04.0025

10. Sahabat-sahabat serta teman-teman tercinta dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya kelas PGMI-1 Angkatan 2021. Dukungan, nasihat, serta motivasi yang diberikan telah menjadi dorongan besar bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Keluarga besar PPL MIN 1 Kota Palu Tahun 2024 dan keluarga besar KKN-T angkatan II gelombang I Kelurahan Baru Kecamatan Palu Barat Kota Palu, yang selalui siap menjadi pendorong untuk memberikan semangat kepada peneliti.
12. Para informan khususnya kepala sekolah Dasar DDI Palu Massarappi S.Pd, M.Pd.I, S Ibu Nurfajri S.Pd, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam Ibu Kintan Syifa Helmalia, S.Pd, dan Guru kelas I Ibu Herlina Putri Melani, S.Pd.

Akhir kata, penulis mendoakan semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah Swt.

Palu, 8 Mei 2025 M
10 Dzulkaidah 1446 H

Penulis



Hatija
NIM: 21.1.04.0025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	6
E. Garis- Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	16
1. Pendidikan Karakter	16
2. Sikap Toleransi	25
3. Peserta Didik.....	30
C. Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	36
D. Data dan Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum SD DDI Palu	46
B. Pendidikan Karakter di SD DDI Palu.....	51
C. Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu.....	61
 BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Implikasi Penelitian	67
 DAFTAR PUSTAKA	68
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Tabel 4.1 : Daftar Nama- nama Guru SD DDI Palu

Tabel 4.2 : Jumlah Peserta Didik SD DDI Palu

Tabel 4.3 : Tenaga kependidikan SD DDI Palu

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar kerangka pemikiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir pengajuan judul skripsi
2. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
3. Kartu seminar proposal skripsi
4. Berita acara proposal skripsi
5. Surat izin meneliti untuk menyusun skripsi
6. Surat balasan penyelesaian skripsi
7. Daftar Informan Pedoman wawancara
8. Pedoman Wawancara
9. Transkrip Wawancara
10. Foto dokumentasi wawancara
11. Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Hatija

Nim : 211040025

**Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap
Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu**

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika, pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dan di bantu oleh guru serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan pendidikan karakter di SD DDI Palu dan (2) Mendeskripsikan bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI di SD DDI Palu.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif, dimana Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, Fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta memandingkan data hasil penelitian.

Hasil yang di temukan bahwa (1) Pendidikan karakter yang telah digunakan di SD DDI Palu terdapat 7 pendidikan karakter yang diantaranya : religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sikap peduli sosial, sikap santun, dan rasa nasionalisme serta cinta tanah air. Adapun tujuan dari pendidikan karakter tersebut mampu membentuk peserta didik memiliki akhlak baik, dan tanggung jawab. Melalui nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, peduli, santun, serta cinta tanah air, peserta didik diarahkan untuk menjadi pribadi yang taat aturan, mengormati orang lain, serta mencintai bangsa. (2) Pendidikan karakter di SD DDI Palu sangat berperan penting dalam mengembangkan sikap positif peserta didik, dimana dengan penanaman pendidikan karakter peserta didik bisa saling menghargai, dan memahami sehingga menjadi individu yang berempati dan siap berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai di masa depan. Selain memahami konsep pendidikan karakter, peserta didik juga didorong untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari

Implikasi dalam penelitian ini adalah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai seperti saling menghargai, dan menghormati perbedaan, peserta didik mulai menyadari bahwa pentingnya keberagaman sosial sejak usia dini. Hal ini tidak hanya membantu mencegah potensi konflik, tetapi juga mendorong mereka untuk bersikap terbuka terhadap teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan dasar moral yang kuat yang ditanamkan melalui pembelajaran dan aktivitas sekolah, peserta didik pun terbiasa bersikap adil dan tidak memandang rendah orang lain. Selain itu, kegiatan yang membiasakan interaksi antara peserta didik secara inklusif, seperti kerja kelompok dan yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai proses pembelajaran ataupun metode lain yang diakui oleh masyarakat luas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 Ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia, kemajuan, serta perkembangan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengertian pendidikan sendiri sangat luas. Salah satu ahli menyatakan bahwa pendidikan merupakan fenomena utama dalam kehidupan manusia, di mana orang dewasa berperan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik agar menjadi pribadi yang dewasa. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari manusia,

¹Sofian ABdulatif, *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar 4, No 2, (2021)103.

sebab keberadaan manusia tidak akan berarti tanpa proses pendidikan. Tugas utama pendidikan adalah membantu individu mengembangkan potensi bawaan yang telah ada sejak lahir. Meskipun manusia memiliki kemampuan dasar dari Tuhan, hal itu masih perlu dikembangkan lebih lanjut agar menjadi optimal.²

Satuan pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan sejumlah keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri. Dengan demikian satuan pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia yang baik. Manusia yang memiliki sikap mental yang positif, pengetahuan yang memadai, dan sejumlah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kehidupan. dengan kata lain, satuan pendidikan dipandang sebagai tempat untuk mendidik peserta didik, sehingga ia memiliki kesiapan yang cukup untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Satuan pendidikan bertanggung jawab menciptakan peserta didik yang *educated* (terdidik) dan *civilized* (berperadaban). Peserta didik tidak saja memiliki kompetensi intelektual yang tinggi. Namun ia juga harus memiliki kompetensi sikap yang membuatnya dapat menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. oleh karena itu, peserta didik harus memiliki kompetensi keagamaan dan sosial yang membuatnya dapat menghayati nilai-nilai keagamaan dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap toleran terhadap pemeluk agama lain, bersikap demokratis,

²Sri Wulandari, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, *Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar*, Edumaspul Jurnal Pendidikan, 6, No 1, 2022, 2-3.

mencintai tanah air, bertanggung jawab, disiplin, memiliki budaya berprestasi dan lain sebagainya.³

Pendidikan karakter telah lama menjadi topik perdebatan di banyak Negara, dengan munculnya berbagai pandangan yang mendukung maupun menolak konsep ini. Pada dasarnya, Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam tugas tugas sekolah, namun kenyataannya sering kali terabaikan. Kurangnya perhatian perhatian terhadap pendidikan karakter di lingkungan sekolah, seperti yang disampaikan oleh lickhona, turut berkontribusi pada meningkatnya berbagai masalah sosial di masyarakat. Dalam hal ini, sekolah sekolah hanya tidak fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Baik prestasi akademik maupun pengembangan karakter yang kuat merupakan dua tujuan utama yang seharusnya diperhatikan secara seimbang oleh sekolah. Sayangnya, tekanan dari aspek ekonomi dan politik dalam dunia pendidikan kerap kali membuat pencapaian akademik lebih diutamakan, sehingga mengabaikan peran ideal sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran,

³Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (cet, 1 Jakarta: Kencana 2018) 5.

kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas, serta seluruh lingkungan sekolah.⁴

Pada saat saya turun observasi ke sekolah SD DDI Palu saya melihat sekolah tersebut memiliki karakteristik sosial budaya yang unik, mengapa saya katakana unik karena di samping itu saya melihat sebagian peserta didik ketika bertemu guru mereka tidak lupa yang namanya menyapa guru atau salim terhadap guru, meskipun ada juga beberapa peserta didik yang sebaliknya. Kemudian ketika saya sedikit bertanya kepada salah satu guru mengenai pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut, salah seorang guru mengatakan pendidikan karakter di sekolah tersebut sedikit demi sedikit membuat peserta didik mengetahui dan melekat pada diri peserta didik entah itu pada saat materi proses pembelajaran yg di berikan oleh guru, atau nasehat – nasehat yang di berikan oleh bapak ibu guru di sekolah tersebut. Adapun Ketertarikan penulis untuk meneliti tentang pendidikan karakter karena pendidikan karakter menjadi salah satu landasan utama dalam sistem pendidikan yang dimana bertujuan untuk membentuk kepribadian dan moral peserta didik. Dengan menggunakan penelitian ini kita dapat memahami bagaimana pendidikan karakter diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk sikap toleransi terhadap peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

⁴Zubaedi., *Desain Pendidikan Karakter*, (cet 4 Jakarta: Kencana 2015) 14.

1. Bagaimana Pendidikan Karakter di SD DDI Palu?
2. Bagaimana Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Pendidikan Karakter Yang Ada DI SD DDI Palu
- b. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan penulis laksanakan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan masukan /informasi (referensi) dan menambah keilmuan dalam upaya peningkatan pembelajaran yang ada di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih efektif untuk meningkatkan toleransi antar peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan sikap toleransi peserta didik, sehingga guru dapat lebih

tepat dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Bagi Peserta Didik

Membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat secara luas. Dan juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan dan memahami perbedaan serta menghargai keragaman diantara individu dan kelompok.

D. Penegasan Istilah

Proposal Skripsi ini berjudul “Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Pendidikan Karakter

Menurut Soerjono Soekanto dalam Syaron Brigitte 2017, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Kemudian menurut Riyadi (2002;138) peran dapat di artikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang di mainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut , sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang di berikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab, dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang

menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran juga merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok baik kecil, maupun besar yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Sutarto (2009;138-139) mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.⁵

Pendidikan Karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, di bantu oleh guru serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.⁶

⁵Syaron Brigitte Lantaeda, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tamohon, *Jurnal Administrasi Publik*, 4, No 48(2017) 2.

⁶Indah Lestari , Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital, *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1 No 2 (2023) 101.

2. Sikap Toleransi

Toleransi berarti bersifat atau bersikap (menghargai, membiarkan, membolehkan,) terhadap pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan,, kebiasaan,) yang berbeda dan atau yang bertentangan pengurangan yang masih diperbolehkan (Kamus Umum Bahasa Indonesia). Toleransi juga berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Menurut Hasyim (1979) toleransi merupakan kebebasan yang diberikan kepada semua warga masyarakat atau sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya, mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, sejauh dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat untuk terciptanya ketertiban dan kedamaian dalam masyarakat.⁷

3. Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses Pendidikan. Peserta didik secara formal adalah manusia jasmani dan rohani yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah fisik, sedangkan perkembangan adalah mental Pertumbuhan

⁷Estalita Kelly, Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan, *Jurnal Psikolog*, 5, No 1 (2018) 23.

dan perkembangan ini merupakan ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik.⁸

E. Garis –Garis Besar Isi

Secara garis besar proposal skripsi ini terdiri dari tiga bab yang masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasannya yaitu:

Bab I adalah bagian pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III terdiri dari metode dan pendekatan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, di bab ini juga mendeskripsikan tentang bentuk pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu serta peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di SD DDI Palu

Bab V penutup meliputi: kesimpulan dan implikasi penelitian yang terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan.

⁸Sasmita dkk, "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam" *Jurnal of educations*, 3, No 2, (2023) 15

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini mengarah pada peranan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas IV di SD DDI Palu. Secara teknis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

Penelitian oleh Fahmi Eko Saputro dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna sesuai yang terjadi di lapangan. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa guru senantiasa mendapat pendampingan baik secara praktek maupun teori. Hal ini juga menjadi sangat penting, mengingat kualitas yang dimiliki akan memengaruhi siswa yang menjadi bagian dari madrasah ini. Terkait hal ini setidaknya 2 hingga 3 bulan sekali ada pelatihan serta pembinaan secara mental sehingga guru secara langsung ikut andil dan ambil bagian dari pendidikan. pembinaan secara lahiriah dan batinniah merupakan ikhtiar pihak madrasah untuk memupuk fungsi dalam penanaman pendidikan toleransi dan menghargai sesama.¹

¹Fahmi Eko Saputro, "Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan* 12, No 2 (2020): 339.

Penelitian oleh Jimmi Morgan Sihombing dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Di Sekolah Dasar 175771 Siaro” penelitian ini menggunakan metode studi literasi atau kajian kepustakaan. Metode penelitian ini memiliki sumber dari berbagai macam kumpulan artikel hasil karya ilmiah atau penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada artikel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak antara lain dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi.²

Penelitian oleh Dani Dwi Nur Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Karakter Religius dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar” penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka yang dikenal sebagai “*Library Research*” dengan menggunakan berbagai sumber data kepustakaan, termasuk buku, majalah, dan catatan sejarah, untuk mengumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan kajian pembahasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman adalah proses memahami dan menghayati secara mendalam prinsip-prinsip agama yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dalam kepribadian unik setiap siswa untuk membantu mereka membangun karakter yang baik. Karakter religius adalah sikap atau perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, taat

²Jimmi Morgan Sihombing, “Peran guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Di Sekolah Dasar 175771 Siaro” *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1 no 1 (2023): 24.

menjalankan ajaran agama yang dianutnya, karena begitu banyaknya sikap dan perilaku (karakter) negatif di kalangan siswa, maka teknik penanaman karakter idealis agama menjadi sangat penting.³

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

No.	Riset Terdahulu	Perbedaan dan Persamaan Dalam Penelitian
1.	Sebuah riset dalam skripsi oleh Fahmi Eko Saputro dalam skripsinya yang berjudul Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik.	• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu kalau pada penelitian terdahulu Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi. Dan fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengaktualisasikan sikap toleransi pada peserta didik. Sedangkan pada penelitian yang

³Dani Dwi Nur Hidayat, "Penanaman Karakter Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar Edukatif" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 no 6 (2022) 7896-7897.

		dilakukan yaitu peranan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi. • Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membentuk sikap toleransi peserta didik. Dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2.	Sebuah riset dalam skripsi oleh Jimmi Morgan Sihombing dalam skripsinya yang berjudul “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Di Sekolah Dasar 175771 Siaro”	• Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu kalau pada penelitian terdahulu yang diteliti yaitu Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi di Sekolah Dasar. Dan di mana fokus pada penelitian ini yaitu bahwa pentingnya memaparkan peran guru dalam menanamkan nilai

		toleransi. Kemudian penelitian ini menggunakan penelitian metode studi literatur kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu peranan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi. Dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. • Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membentuk/menanamkan sikap toleransi peserta didik.
3.	Sebuah riset dalam skripsi oleh Dani Dwi Nur Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Karakter	• Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kalau pada penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman karakter religius dan

	Religius Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”	toleransi terhadap perkembangan social peserta didik. Adapun fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penanaman karakter religius dan toleransi serta menganalisis factor penghambat maupun pendukung dalam penanaman karakter peserta didik, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaaan (<i>Library Research</i>). Penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu mengarah pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) Sedangkan pada penelitian yang dilakukan yang akan di bahas mengenai peranan pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Peneliti melakukan penelitian di ranah Sekolah dasar (SD). • Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang
--	---	--

		dilakukan yaitu sama- sama menanamkan / membentuk sikap karakter dan sikap toleransi serta upaya untuk menggali dan mengkaji secara kritis mengenai penanaman sikap karakter dan toleransi peserta didik.
--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut H. Mangun Budiyo yang berpendapat bahwa “pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.”⁴ Aspek yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek badannya, akalnya, dan rohani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihkan aspek yang lain. Persiapan dan pertumbuhan itu diarahkan agar ia menjadi manusia yang berdaya guna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.

Pengertian pendidikan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan yaitu “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik

⁴H. Mangun Budiyo, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), 7-8

jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama.”⁵

Pengertian tersebut sangat sederhana meskipun secara substansi telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Pendidikan hanya terbatas pada pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.⁶ Karakter merupakan nilai-nilai ahlak manusia yang universal mencakup hubungan manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Karakter terdapat melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pengertian pendidikan secara luas dan sempit, yaitu: pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan dapat dilakukan oleh semua orang bahkan lingkungan, sedangkan pendidikan secara sempit yaitu yang mengkhususkan pendidikan hanya untuk anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau institusi khusus dalam rangka mengantarkan kepada masa kedewasaan. Namun, dari perbedaan tersebut ada kesamaan tujuan yaitu mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

⁵Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 26.

⁶Abd Rahman, *et al.*, eds, “Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan” *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (Juni 2022) 2.

⁷Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)” *Jurnal Al-Ta’ dib* 9, no. 1 (2016) 141.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁸ Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan karakter positif peserta didik. Pendidikan karakter memiliki dua kata kunci, kata kunci yang pertama adalah isi dari pendidikan karakter. Isi berkaitan dengan “apa yang akan dilaksanakan”. Nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa, agama, budaya, dan lainnya yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.⁹

Pendidikan karakter dapat membantu untuk membentuk sikap yang baik pada peserta didik. Seperti integritas, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, serta rasa hormat terhadap sesama manusia. Dengan karakter yang baik peserta didik dapat membangun sikap positif dalam kehidupan dan mengatasi situasi yang sulit dan baik. Hal ini tentunya sangat baik dalam

⁸Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

⁹Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, “Pendidikan Karakter Di Era Milenial”(cet:I;Yogyakarta: Deepublish,) 2020, 33.

suatu proses pembelajaran. Peserta didik dengan karakter/sikap yang baik dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sangat baik sehingga bisa membuat kegiatan pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

Menurut grand design yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010), pembentukan karakter individu merupakan hasil dari seluruh potensi manusia, termasuk aspek kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik, yang berkembang melalui interaksi sosial dan budaya dalam keluarga, sekolah, serta masyarakat sepanjang hidup. Dalam proses ini, karakter dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama, yaitu: olah hati yang berkaitan dengan pengembangan spiritual dan emosional, olah pikir yang berfokus pada perkembangan intelektual, olah raga dan kinestetik yang mencakup aspek fisik serta keterampilan motorik, serta olah rasa dan karsa yang melibatkan perkembangan afektif dan kreativitas. Keempat aspek ini saling berhubungan, saling melengkapi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kategori nilai-nilai tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa karakter seseorang terbentuk dari perpaduan antara aspek psikologis individu dan interaksi sosial-budaya yang terus berlangsung sepanjang hidup.¹¹

Para ahli telah mengemukakan berbagai teori terkait pendidikan karakter. Hersh et al. Mengidentifikasi enam pendekatan utama yang sering digunakan, yaitu pengembangan rasional, pertimbangan, klarifikasi nilai,

¹⁰Tebi Hariyadi Purna, “Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital” *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2, no 1 (Maret : 2023) 196.

¹¹ Heri Gunawan, “ Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi” (Bandung: Alfabeta cv 2022).27

pengembangan moral kognitif, serta perilaku sosial. Sementara itu, Elias mengelompokkan teori-teori tersebut ke dalam tiga kategori, yakni pendekatan kognitif, afektif, dan perilaku. Klasifikasi ini didasarkan pada tiga aspek moralitas yang menjadi fokus dalam kajian psikologi, yaitu kognisi, afeksi, dan perilaku.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan amanat Pembukaan UUD 1945, sekaligus mengatasi berbagai permasalahan bangsa, pemerintah menetapkan pembangunan karakter sebagai salah satu prioritas dalam program nasional. Semangat ini secara tidak langsung ditegaskan dalam RPJPN, di mana pendidikan karakter dijadikan sebagai dasar dalam mencapai visi pembangunan nasional, yaitu menciptakan masyarakat yang memiliki akhlak mulia, moral yang baik, etika, budaya, serta peradaban yang berlandaskan falsafah Pancasila.¹²

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku,

¹²Ibid 29

tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.¹³

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.¹⁴

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

¹³M. Mahbubi, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 42.

¹⁴Kesuma, dkk., Pendidikan Karakter., 49.

Selanjutnya pendidikan Karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.¹⁵

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ciri-ciri Pendidikan Karakter

Terdapat empat ciri yang didapat dalam pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Fw Forester dalam Adi Supraitno dan Wahid Wahyudi, seorang pencetus pendidikan karakter dari Jerman.

Pertama, pendidikan karakter menekankan setiap tindakan berpedoman terhadap nilai normatif. Anak didik menghormati norma-norma yang ada dan berpedoman pada norma tersebut.

Kedua, adanya kohorensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut terhadap resiko setiap kali menghadapi situasi baru.

¹⁵E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

Ketiga, adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Dengan begitu, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan akademis yang dapat penghormatan atas komitmen yang dipilih.¹⁶

Rincian yang bagaimana pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter itu sendiri yaitu salah satu program pemerintah yang pelaksanaan dilakukan melalui pendidikan dari tingkat terendah sampai ke pendidikan tingkat tinggi. Hal ini agar memudahkan pendidik dalam membangun karakter generasi bangsa yang diinginkan.¹⁷

d. Prinsip Pendidikan Karakter

Agar pendidikan karakter berbasis kecerdasan moral dapat terlaksana secara efektif maka perlu mendesain pengkondisian moral sebagai tahap awal implementasi. Menurut Lickona ada sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat terlaksana secara efektif di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan nilai-nilai universal sebagai fondasi.
- 2) Mendefinisikan karakter secara komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan, dan perilaku.

¹⁶Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, “*Pendidikan Karakter di Era Milenia*” (cet:1;Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12-13.

¹⁷Fadilah, *et al eds*, “*Pendidikan Karakter*” (cet 1 Jawa Tengah: CV. Agrapana Media, 2021), 1.

- 3) Menggunakan pendekatan yang komprehensif dan proaktif.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Membuat kurikulum akademik yang bermakna.
- 7) Mendorong motivasi peserta didik.
- 8) Melibatkan seluruh komponen sekolah sebagai komunitas pembelajaran moral.
- 9) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
- 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dan;
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah baik terhadap staf sekolah sebagai pendidik karakter maupun peserta didik dalam memanifestasikan karakter yang baik.¹⁸

Syarat pendidikan karakter menjadi fokus utama sejumlah sekolah. Pendidikan karakter dianggap sama pentingnya dengan pendidikan akademis karena berhubungan dengan pembentukan karakter anak kelak. Namun pendidikan yang dimaknai tak menyuluruh justru bersifat kontra produktif bagi pembentukan karakter anak didik. Hal itu disampaikan penulis buku, pembicara, sekaligus pakar pendidikan karakter Doni Koesoema dalam laman resmi sahabat keluarga Kemendikbud. Doni berpendapat” pendekatan parsial yang tidak diakademis yang mendapatkan pendekatan pedagogi yang kukuh alih-alih menanamkan nilai-nilai keutamaan dalam diri anak,

¹⁸ Deni Setiawan, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3, no 1, 2013 , 55-57.

malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral dengan memberikan formula pendidikan karakter yang efektif dan utuh.

Pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga formal khususnya sekolah memiliki tujuan menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter.¹⁹

2. Sikap Toleransi

a. Pengertian Sikap Toleransi

Secara etimologis, kata toleransi berasal dari bahasa latin, yaitu “tolerare” yang berarti bertahan atau memikul. kata sifat dari toleransi adalah toleran. Dalam bahasa inggris “tolerance” yang berarti bersikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut “tasamuh” yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.²⁰

Toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare* yang berarti sabar terhadap sesuatu.²¹ Dalam Islam istilah toleransi disebut sebagai *tasamuh* jadi sikap toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai, dan menghormati baik

¹⁹Ibid 13.,

²⁰Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015),. 147-148.

²¹Abu Bakar, “Konsep Toleransi, dan Kebebasan Beragama” *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*, 7 no. 2 (2015): 123.

dalam pandangan keyakinan, tradisi, maupun perilaku seorang individu. Pengertian sikap toleransi dikemukakan juga oleh Nurcholis Madjid dalam Ngainun Naim yang berbunyi sikap toleransi memiliki peranan yang penting untuk diperbaiki dalam konteks kehidupan masyarakat indonesia yang beragam. Kehidupan dengan tingkat keberagaman yang tinggi seperti indonesia membutuhkan usaha-usaha yang serius dan kreatif dalam mengelolanya, sebab jika tidak keanekaragaman dalam berbagai bidang kehidupan ini rentan terjadi konflik. Sikap toleransi dapat dijadikan sebagai upaya untuk melatih diri dalam menghadapi kehidupan yang lebih maju khususnya bagi peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Umumnya memiliki persepsi berpikir yang berbeda, pikiran-pikiran ini dapat berupa keegoisan, tidak menghargai pendapat teman, dan merasa mereka yang terbaik, karena itu di tengah pikiran negative tersebut diperlukan sikap toleransi yang kuat agar efektif dalam berinteraksi.²²

Dari dewan ensiklopedia nasional indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagaman dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain.²³ Allah berfirman dalam (QS Al Yunnus 99-100)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ٩٩
وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ١٠٠

Terjemahnya :

Seandainya Tuhanmu menghendaki, tentulah semua orang di bumi

²²Ngainun Naim, "Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk" *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 12, no 2, (2013) 41.

²³Ensiklopedia Nasional (Jakarta: Cipta Aditya,1991), 384.

seluruhnya beriman. Apakah engkau (Nabi Muhammad) akan memaksa manusia hingga mereka menjadi orang-orang mukmin? Tidak seorang pun akan beriman, kecuali dengan izin Allah dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang yang tidak mau mengerti.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya jika Allah menghendaki seluruh penduduk bumi ini beriman, niscaya dengan mudah semua akan beriman. Tetapi Allah tidak berkehendak, maka janganlah kamu merasa sedih melihat kekufuran orang-orang musyrik, sebab, tidak ada keimanan kecuali atas dasar kesukarelaan hati. Karenanya, kamu tidak akan mampu memaksa mereka untuk patuh dan menerima kebenaran. Dari itu janganlah memaksa mereka untuk beriman, karena sekuat apapun usahamu tidak akan dapat melakukannya.²⁴

Sikap toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud sikap toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan, suku, agama, ras, bahasa, atau antar golongan agama bahkan pendapat yang berbeda. sikap toleransi dalam sekolah akan menumbuhkan sikap saling menghargai, dan menghormati antara setiap peserta didik. Sikap toleransi juga akan menciptakan peserta didik menjadi lebih baik karena adanya keberagaman. Sikap toleransi dikatakan penting sebab sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, mereka dapat saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati antara peserta didik lain serta masyarakat lainnya.²⁵

Masyarakat Indonesia dikenal dengan keberagamannya, yang tidak hanya

²⁴Quraishy Shihab, Tafsir Al Misbah, [https\(Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99\)](https://Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99)

²⁵Yumnafisika Aulia Dewi dan Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar" *jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. 3, no 1,(2023) 104.,

mencakup perbedaan suku bangsa, tetapi juga keanekaragaman budaya. Prinsip utama dalam membangun masyarakat yang multikultural adalah multikulturalisme, menjunjung kesetaraan, baik dalam aspek individu maupun budaya. Agar multikulturalisme dapat berkembang, diperlukan sikap toleransi dan keinginan untuk saling menghormati. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk saling menghargai satu sama lain.²⁶

b. Peran Sikap Toleransi Terhadap Pendidikan

Peran pendidikan adalah untuk menciptakan sikap toleransi terhadap semua peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan toleransi dengan memberikan pengetahuan tentang perdamaian, meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa melalui program-program keagamaan di sekolah, pengajaran kepada semua peserta didik bagaimana menghargai bentuk yang berbeda, memberikan praktik praktis dalam semangat bela negara, mencintai tanah air serta mempromosikan unsu- unsur budaya.²⁷

Ada beberapa hal yang termasuk dalam sikap toleransi. diantaranya seperti toleransi beragama, toleransi berpolitik, dan terakhir adalah toleransi dalam berbudaya. Sedangkan bentuk-bentuk toleransi di sekolah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menghargai perbedaan pendapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah menghargai berarti

²⁶ Dewita Anugrah Nurhayati, “ Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kaus Peran Masyarakat Dalam Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang di Kota Serang) “*Jurnal Prosiding Senaskah*” 1, (2023): 97

²⁷ Muhammad Taqiyuddin, “Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak di Madrasah Aiyah Swasta Tazakka” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no 2 (2002) 163.

tuntutan setiap orang agar menghormati, memperhatikan, memperdulikan serta menjunjung tinggi pendapat dan keyakinan orang lain. Fatchurochman mendefinisikan terkait pengertian dari menghargai, diartikan sebagai memberikan harga atau memberikan penilaian yang baik. Dengan dihargai seseorang akan merasa diperhatikan. Semakin baik penghargaan yang diberikan, maka seseorang akan tumbuh dengan semakin baik pula.²⁸

2) Menghargai perbedaan budaya

Dalam masyarakat multikultural keberagaman budaya adalah sesuatu hal yang harus dijaga dan di hormati agar tidak terjadi perpecahan. Persatuan dan kesatuan menjadi salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya perpecahan. Dengan semboyan *bhineka tunggal ika* yang artinya “berbeda-beda tapi tetap satu jua” ini yang menjadi dasar kita untuk menjaga dengan menghargai keberagaman budaya.²⁹

3) Menghargai perbedaan latar belakang

Menghargai perbedaan latar belakang berarti mengakui, menerima, serta menghormati keberagaman yang ada di antara para peserta didik dalam sebuah lingkungan pendidikan. Perbedaan ini bisa mencakup aspek-aspek seperti budaya, kondisi sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Setiap individu memiliki hak yang harus dihormati dan dilindungi tanpa memandang perbedaan latar belakang, ini berdampak agar lingkungan

²⁸ Wiwik Okta Susilawati, et al eds, “Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusi (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN Fkip Uad” [t.t.] IX, no 2 (2020) 97.

²⁹ Fitri Lintang Sari dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia” *Jurnal Global Citizen*, 11 no 1 (2022), 80.

yang adil dan memiliki hubungan yang harmonis.³⁰

Berikut satu ayat yang di dalamnya terkandung tentang sikap toleransi: Al- Quran surah al-Hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).³¹

3. Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hayatnya selalu ada dalam perkembangan, jadi bukan hanya anak-anak yang diasuh dalam kasih sayang orang tuanya, bukan pula hanya anak-anak yang dalam masa sekolahnya, melainkan mencakup manusia secara keseluruhannya. Menurut Maragustam, peserta didik dalam pendidikan Islam adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan menjadi manusia yang mempunyai ilmu, iman, taqwa serta berakhlak mulia sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai

³⁰Vera Dwi Apriliani, *et al eds*, "Menghargai Perbedaan Membangun Masyarakat Multikultural" *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no 2, (2023) 430.

³¹Sholiha Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al- Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah" *Jurnal Al- Thariqah* 3, no 1, (2018) 60.

pengabd/ beribadah kepada Allah dan sebagai khalifah. Maka dari itu, peserta didik haruslah sepenuhnya dibimbing oleh pendidik dengan ajaran-ajaran islam.³²

Peserta didik juga merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan “ Raw Material” (Bahan Mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, menempati posisi yang sangat penting untuk melihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Peserta didik adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik yang dimana anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas

³²Sasmita Dkk, “ Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” *Journal Of Educations*” 3, No 2 (2023) 16

sendiri.³³

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan, tanpanya proses pendidikan tidak akan terlaksana. Oleh karena itu pengertian tentang anak didik dirasa perlu diketahui dan dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak. Sehingga dalam proses pendidikannya nanti tidak akan terjadi kemelencengan yang terlalu jauh dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Paradigma tersebut menjelaskan bahwasanya manusia/anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan. Peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain (pendidik) untuk membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbing menuju kedewasaan. Potensi merupakan suatu kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tidak akan tumbuh atau berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.³⁴

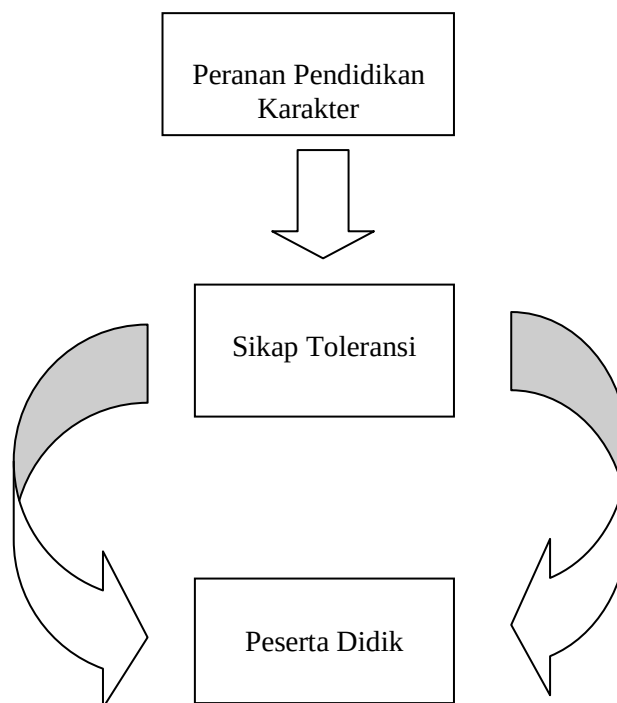
³³M Ramli, “ Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik” *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 5, No 1, (2015)68

³⁴Ibid 74

4. Kerangka Pemikiran

Pendidikan Karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam membentuk generasi yang hanya tidak cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter mulia. Namun masih terdapat banyak tantangan dalam implmentasi pendidikan karakter yang efektif di sekolah, khususnya dalam membentuk sikap toleransi di kalangan peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik.

Dalam melakukan penelitian tentang Peranan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu. Maka peneliti melakukan penelitian lapangan atau sesuai dengan kerangka pemikiran untuk dijadikan pedoman



Gambar 2.1 Bagan kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat kualitatif, dimana Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, Fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta memandangkan data hasil penelitian.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswel mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian konsep, karaktersitik, gejala, maupun deskriptif tentang suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik. Mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah.¹

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting

¹Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, no 1 (2023), 2896.

fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.² Penelitian Kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD DDI Palu yang bertepatan di Jl. Sungai Miu No. 25 Ujuna, Kec Palu Barat, Kota Palu.

Alasan saya mengambil tempat lokasi penelitian ini karena pada waktu semester 5 diberi tugas dimana tugas kami yaitu turun kesekolah buat observasi. Salah satu sekolah yang kami observasi yaitu sekolah SD DDI Palu, Sekeliling itu saya melihat sekolah tersebut memiliki karakteristik sosial dan budaya yang unik dan dapat memberikan konteks penelitian yang relevan. Kemudian untuk memastikan kembali apakah sekolah tersebut masih sama yang seperti saya lihat, saya pergi observasi ke sekolah tersebut dan ternyata masih sama seperti yang saya lihat sebelumnya. Sekolah tersebut juga mempunyai latar belakang peserta didik yang beragam. Inilah yang menjadi alasan saya untuk meneliti di sekolah tersebut.

²Miza Nina Andini, et al eds, “Metode Penelitian Studi Pustaka” *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6, no 1 (Medan : 2022). 975.

³Ibid 3.,

C. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti bertindak penuh dalam mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, peneliti sendiri langsung mengamati dan mencari informasi lewat informan dan narasumber serta menganalisis setiap hal yang memengaruhi objek penelitian di lapangan.

Adapun peneliti sebagai partisipan, peneliti bertindak hanya sebagai pengamat terhadap aktivitas-aktivitas tertentu dari objek peneliti di bantu oleh instrument – instrument termasuk didalamnya pedoman observasi. Interaksi dengan objek penelitian menjadi kunci utama untuk mengemukakan informasi yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni terlebih dahulu mendapatkan surat izin dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Ini dimaksudkan agar para informan yang akan diwawancarai penulis dengan mengetahui keadaan sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah hasil pencatatan penulisan, baik yang berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁴

⁴Suharsismi Arikunto, “*Pengantar Metodologi Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press 2011), 70.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagai menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Penelitian ini mengandalkan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah , guru kelas VI, guru pendidikan agama islam, dan satu guru kelas I di salah satu sekolah SD DDI Palu. Tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai bagaimana pendidikan karakter di terapkan di sekolah dan sejauh mana penerapan tersebut berkontribusi terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung agar informasi yang didapatkan lebih mendalam dan kontekstual. Melalui wawancara tersebut, diperoleh informasi tentang metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter, jenis – jenis kegiatan sekolah yang mendukung pembelajaran nilai toleransi, data inilah yang kemudian menjadi dasar utama dalam mengkaji keterkaitan antara pendidikan karakter dan sikap toleransi peserta didik.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder merupakan data yang tidak didapat langsung dari hasil wawancara atau observasi , melainkan berasal dari berbagai

sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, yang berhubungan dengan topik penelitian.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengandalkan pancaindra, sambil mencatat secara detail apa yang diamati dari objek penelitian.⁶ Observasi juga merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah panduan pengamatan dan lembar pengamatan, sedangkan sumber lain mengatakan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti.⁷

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga penulis mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian serta melibatkan diri sendiri secara langsung pada pengumpulan data

⁵Burhin Bungin, “Metodelogi Penelitian kuantitatif”, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial, (Jakarta: Kencana, 2006), 311.,

⁶Anggi Giri Prawiyogi, “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, 5, no 1, (2021), 49

⁷Husnul Khaatimah, *et al eds*, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, no 2, (2017), 80.

dan informasi untuk menjawab pertanyaan pada penelitian. Aktifitas yang akan di observasi pada penelitian ini yaitu bagaimana peran pendidikan karakter di SD DDI Palu, dan bagaimana pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di SD DDI Palu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data. Tujuan dari wawancara itu sendiri yaitu untuk mendapatkan informasi yang dianggap sebagai data. Data ini sangat diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan dari penelitian.⁸

Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana teknik wawancara terstruktur ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu di dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan penulis mencatatnya.⁹ Kemudian yang terlibat dalam proses wawancara pada penelitian tentang pendidikan karakter adalah kepala

⁸Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Berbasis Android” *Jurnal Nuansa Informatika*, 16, no 1, (2022), 34

⁹Zeky Ricardo, Sutomo, dan Dewi Anggraini, “Analisis Kualitas Produk di PT Adi Kusuma Gasindo Medan” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1, no 2 (Juni:2022), 5.

sekolah, guru kelas VI, guru pendidikan agama islam, dan satu guru kelas I.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berusaha memperoleh informasi yang bersifat dokumen, dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah, tentang keadaan dan latar belakang keluarga peserta didik, tentang keadaan dan perkembangan pribadi peserta didik, tentang aktifitas di sekolah atau di luar sekolah.¹⁰ Dokumen yang digunakan dalam proses pembelajaran meliputi silabus, RPP untuk memperoleh data tentang dokumen dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

F. Teknik Analisis Data

Setelah jumlah data dan keterangan telah berhasil di kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal- hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat

¹⁰Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Dikrekorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), 63

dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk membahas atau di ambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara melakukan abstrak ataupun merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data inidilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data¹¹

Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas VI, guru pendidikan agama islam, dan guru kelas I di seleksi untuk menemukan inti data yang berhubungan dengan pendidikan karakter serta sikap toleransi . Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam proses reduksi data meliputi:

a. Menggali Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Peneliti memilih informasi terkait nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah, seperti toleransi, tanggung jawab, peduli, disiplin, santun, serta kejujuran. Fokus diarahkan pada aktivitas pembelajaran dan program sekolah yang mengintegrasikan nilai toleransi.

b. Peranan Guru dan Lingkungan Sekolah

Data yang menggambarkan peranan guru dalam memberikan teladan sikap toleran, serta pengaruh lingkungan sekolah, termasuk interaksi dengan teman sebaya di rangkum untuk menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik

¹¹Stafrida, dan Hafni Sahir, “ *Metodologi Penelitian*” (cet: 1 Jogjakarta: Indonesiia, 2021), 47.

c. Perilaku Toleran Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan data tentang penerapan sikap toleransi oleh peserta didik dianalisis. Tanda-tanda seperti menghargai perbedaan, tidak memaksakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama dijadikan indikator utama.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.¹²

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran suatu teori atau fakta atas data yang dikumpulkan. Pada verifikasi data biasanya data yang dikumpulkan akan diolah dan kemudian di analisis agar dapat di uji secara hipotesis. Hipotesis kemudian di uji menggunakan fakta empirik agar mendapatkan jawaban yang benar secara ilmiah.¹³

Verifikasi data juga merupakan proses pengambilan kesimpulan dari

¹²Rony Zulfirman , “ Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan” *Jurnal Penelitian*, 3, no 2, (2022), 150.

¹³Lukman Sunardi , *et al eds*, “ Sistem Informasi dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas” *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10, no 3, (2019) 153.

penyusunan data yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini bertujuan agar data yang diperlukan tidak dimasukkan dalam pembahasan selanjutnya. Kesimpulan dikemukakan masih sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung tahap pengumpulan selanjutnya.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan di penelitian agar data yang diperoleh terjamin validasi dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan ini, peneliti melakukannya dengan metode triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan sumber data yang sudah ada dan memanfaatkan sesuatu yang dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Menurut Sugiyono triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan untuk melihat konsistensi informasi terkait penerapan pendidikan karakter dan pengaruhnya terhadap sikap toleransi peserta didik.

¹⁴Muhammad Nasir , “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Ghalih Indonesia, 1998), 238.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut pandang yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek dengan observasi atau dokumentasi, teknik ini memastikan untuk mendapatkan data yang dianggap benar. Berbeda dengan triangulasi sumber. Triangulasi teknik ini juga digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.¹⁵

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data dan kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Dalam

¹⁵Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi" *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2 (Agustus : 2017), 213.

triangulasi waktu ini peneliti dapat mengecek data menggunakan triangulasi waktu, atau triangulasi sumber tetap dengan waktu yang berbeda, dilihat dengan jelas bahwa triangulasi waktu, sumber, teknik berkaitan satu sama lain.¹⁶

¹⁶Arnild Augina Mekarisce , “ Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1, no 12, (2020), 151.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum SD DDI Palu*

Penelitian ini dilaksanakan di SD DDI Palu yang berlokasi di Jl. Sungai Miu. 25, Ujuna, Kec Palu Barat, Kota Palu. Lokasi sekolah sangat strategis karena merupakan daerah yang dekat dengan pasar tua dan rumah rumah masyarakat.

1. Sejarah Berdirinya SD DDI Palu

Awalnya SD DDI Palu ini berdiri di mesjid taqwa setelah itu karena perkembangan di tahun 1967 dan melihat situasi dan kondisi kurang luas dan juga peserta didiknya dulu itu banyak jadi di pindah, yang di mana waqaf tanah ibah pemerintah donggala ke ddi. kemudian didirikanlah sekolah yang bernama SD DDI Palu. SD DDI Palu berdiri pada tanggal 04 April tahun 1967 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan ujuna, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Berada di lingkungan perkotaan, berada di kawasan pasar tua (Bambaru) dan diarea dekat bantaran sungai palu. SD DDI Palu terletak di bagian Barat Kota Palu, berbatasan dengan kelurahan baru. Jarak ke SD terjauh 1 km, menjadikan SD DDI Palu salah satu lembaga pendidikan di tengah-tengah perkotaan, terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

2. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan

Dalam setiap lembaga satuan pendidikan tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan pendidikan sebagai pedoman utama. Visi tersebut menggambarkan cita-cita untuk mencetak generasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.

Misi yang diemban meliputi penyelenggaraan pendidikan berkualitas, pengembangan karakter peserta didik dan pengoptimalan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang efektif. SD DDI Palu mempunyai visi, misi dan tujuan pendidikan yaitu sebagai berikut:

1) Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak, berprestasi, dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a) Menciptakan profil pelajar pancasila yang berakhlak muliadan taat beribadah
- b) Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan proses pembelajaran
- c) Menjadikan proses pembelajaran sebagai kebutuhan belajar yang berkesinambungan
- d) Membina kemandirian melalui pembiasaan serta membangun kreatifitas guru dan siswa dalam ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi
- e) Membentuk kemitraan yang mendukung warga sekolah untuk peduli lingkungan
- f) Membangun keterampilan guru dan peserta didik untuk bersaing dan berinovasi sesuai perkembangan zaman.

3. Keadaan Dewan Guru, Staf, dan Peserta Didik

Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik di SD DDI Palu. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di SD DDI Palu dimulai pukul 07.3. Secara keseluruhan, para guru di sekolah ini memiliki kompetensi, mutu, dan sikap profesional yang tinggi, sebanding dengan guru-guru di sekolah lain dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama Guru SD DDI Palu

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	GOL
1	Massarappi, M. Pd.I	Kepala Sekolah	IV/a
2	Marwah, S.Pd	Guru Pjok	III/b
3	Kintan Syifa Helmalia, S.Pd	Guru PAI	III/b
4	Nur Fitrah	Guru Kelas	-
5	Herlina Putri Melani, S.Pd	Guru Kelas	-
6	Nur Fajri, S.Pd	Guru Kelas	-
7	Nur Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas	-
8	Nurfadila Ahmadan, S.kom	Guru Kelas	-
9	Mifatul Huyun	Guru Kelas	-

Sumber data: Kepala Sekolah SD DDI Palu

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian peserta didik memiliki potensi akademik, namun tidak sedikit juga peserta didik yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial, dan emosional mereka. Peserta didik memiliki potensi dan minat yang berbeda sebagian peserta didik memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika, dan sains. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Sekolah pun menerima peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui analisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Sekolah merancang program khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Keberagaman peserta didik memperkaya sosialisasi di SD DDI Palu kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan peserta didik secara seimbang, dengan demikian program yang dirancang memperhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual, kecerdasan secara holistik dan seimbang untuk pembelajaran berbasis project (P5).

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SD DDI Palu

Kelas	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	24	13	11
2	18	9	9
3	20	14	6
4	15	10	5
5	19	12	7
6	14	5	9
Jumlah	110	63	47

Sumber Data: Kepala Sekolah SD DDI Palu

Keterangan: 110 Peserta didik dengan jumlah laki – laki 63 dan perempuan 47

5. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah pihak yang bertugas merencanakan, melaksanakan administrasi, mengelola, mengawasi, dan memberikan pelayanan teknis guna mendukung kelancaran proses pendidikan di satuan pendidikan.

SD DDI Palu memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang seimbang, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Memiliki 1 kepala sekolah, guru kelas berjumlah 6 orang, guru mata pelajaran 2 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga administrasi 1 orang, penjaga sekolah 1 orang. Adapun karakteristik tenaga kependidikan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan SD DDI Palu

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Try Fahdilatul Farha	Perempuan	Operator
2	Marwah, S.Pd	Perempuan	Kepala Perpustakaan
3	Nurhadi	Laki-laki	Penjaga sekolah

Sumber Data: Kepala Sekolah SD DDI Palu

6. Keadaan Kurikulum

SD DDI Palu saat ini tengah menjalankan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sebagian besar jenjang, khususnya di kelas I, II, IV, dan V. Adapun kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Meski demikian, direncanakan bahwa pada tahun ajaran baru mendatang, kedua kelas tersebut juga akan beralih sepenuhnya ke kurikulum merdeka.

B. Bentuk Pendidikan Karakter di SD DDI Palu

Bentuk pendidikan karakter merupakan sebuah upaya strategis sebagai pembentukan pribadi pada peserta didik yang berakhlak dan berintegritas. Melalui kegiatan yang terstruktur untuk menanamkan nilai moral dan etika sejak dini, bisa mencetak generasi yang cerdas akademik dan berkarakter dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter sangat berperan penting dalam membentuk sikap peserta didik khususnya di SD DDI Palu, tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kokoh. Sebagaimana telah di jelaskan oleh peneliti pada Bab II Kajian Teori tentang pendidikan karakter tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan

kepribadian yang didasari oleh nilai-nilai luhur dari bangsa, agama, budaya, sehingga mampu mencetak generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia.

Dari data hasil penelitian yang berkaitan dengan bentuk pendidikan karakter yang di SD DDI Palu di temukan terdapat 7 bentuk pendidikan karakter yang di implementasikan. Seperti pendidikan karakter religius, disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sikap peduli sosial, sikap santun, serta rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Untuk lebih jelasnya peneliti telah diuraikan dengan rinci dan dikuatkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dibawah ini:

1. Religius

Sikap religius yaitu perilaku dan tindakan yang mencerminkan keyakinan serta ketaatan kepada Allah sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh seseorang. Sikap ini tampak melalui kepatuhan dalam melaksanakan ibadah, menjaga budi pekerti yang mulia, serta menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sikap religius tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga meliputi zikir, membaca Al'quran serta komitmen berbuat dalam hal kebaikan. Dengan menghayati ajaran agama, peserta didik akan menjalani hidup dengan rasa damai, penuh rasa syukur, serta memiliki pedoman moral yang kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Hal tersebut senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SD DDI Palu beliau menyatakan:

“Pendidikan karakter di SD DDI Palu merupakan bagian penting yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah menyampaikan bahwa berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai upaya membentuk peserta didik yang berakhlak baik dan memiliki etika. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter adalah dengan membiasakan siswa berzikir bersama. Kegiatan zikir ini dilaksanakan secara teratur setiap hari Jumat sebagai upaya pembinaan spiritual dan peningkatan keimanan. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk selalu menghormati guru dengan mengucapkan "tobe permissi" saat melewati atau berpapasan. Ucapan tersebut disampaikan dengan sopan dan disertai tindakan hormat sebagai wujud kesantunan dan penghargaan kepada orang yang lebih tua.”¹

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SD DDI Palu, tentang bentuk pendidikan karakter yang telah diimplmentasikan. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD DDI Palu telah menimplementasikan serta menambahkan beberapa bentuk pendidikan karakter yang diterapkan beliau menyatakan bahwa:

“Pembentukan karakter peserta didik diwujudkan juga melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Seorang guru berperan aktif dalam membimbing peserta didik agar mampu melaksanakan shalat dengan tertib, membaca Al’quran serta menghafal doa doa harian. Program-program seperti sholat dhuha berjamaah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai , serta peringatan hari besar keagamaan, menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius. Melalui berbagai aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dilatih untuk membiasakan diri menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.”²

2..Disiplin

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas VI di Sekolah DDI Palu yakni Ibu Nurfajri beliau menyatakan:

¹Massarappi, Kepala Sekolah SD DDI Palu, “Wawancara” di Ruang kepala sekolah , 5 Februari 2025

²Kintan Syifa Helmalia, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Kantor Sekolah, 18 Februari 2025.

“Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar kepribadian dan nilai moral kepada peserta didik. Salah satu nilai penting yang perlu dibiasakan sejak dini adalah kedisiplinan. Disiplin menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku yang tertib dan bertanggung jawab. Di lingkungan sekolah dasar, pembiasaan disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan rutin seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib yang berlaku, dan menjaga kebersihan serta kerapian ruang kelas. Dengan menjalankan kebiasaan ini secara konsisten, peserta didik akan belajar menghargai waktu dan memahami pentingnya menaati peraturan. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan untuk merawat dan menjaga lingkungan belajar mereka, seperti dengan merapikan perlengkapan belajar atau membuang sampah pada tempatnya. Semua kegiatan ini merupakan bentuk latihan kedisiplinan yang efektif. Peran guru sangat penting dalam proses ini, karena guru bukan hanya mengajar, tetapi juga menjadi panutan bagi peserta didik dalam membangun sikap disiplin. Melalui bimbingan dan keteladanan guru, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang teratur, patuh terhadap aturan dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas serta lingkungan mereka.”³

Senada dengan Guru Kelas VI SD DDI Palu, ketika wawancara pada hari berikutnya diungkapkan oleh Guru Kelas I di Ruang Kantor Sekolah bahwa:

“Pendidikan karakter di SD DDI Palu baik untuk peserta didik karena kita sudah tanamkan nilai –nilai karakter di dalamnya itu seperti yang positif, yang di mana itu tentang belajar bersikap yang namanya disiplin, kemudian di ajarkan bagaimana kalau ada tamu siapapun tamunya harus wajib memberikan 5S yang termasuk dari sikap disiplin. Kemudian pendidikan karakter yang kami tanamkan itu kalau ada orang yang lebih tua harus saling menghormati, kalau melewati depan orang harus permissi/tabe. Menurut pandangan ibu mengapa pendidikan karakter ini diterapkan di SD, karena pada usia sekolah dasar adalah usia yang sangat membutuhkan yang namanya pendidikan karakter jadi sangat baik untuk masa depan mereka.”⁴

³Nurfajri, Guru Kelas VI, “ Wawancara” di Ruangan Kantor Sekolah, 5 Februari 2025.

⁴Herlina Putri Melani, Guru Wali Kelas I, “ Wawancara” di Ruangan Kantor Sekolah, 21 April 2025.

3. Kejujuran

Pada hari berikutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah DDI Palu yakni Ibu Kintan Syifa Helmalia beliau menyatakan:

“Kejujuran yang dimana salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, kejujuran bukan hanya sekedar berbicara benar, tetapi juga mencakup perilaku yang mencerminkan keaslian, keterbukaan, kesesuaian antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan. Kejujuran mengajarkan peserta didik untuk tidak takut mengatakan kebenaran, meskipun dalam situasi sulit sekalipun. Dalam konteks lingkungan sekolah, sikap jujur tercermin melalui berbagai aktivitas sehari-hari. Misalnya peserta didik yang tidak menyontek saat ujian menunjukkan integritas pribadinya. Demikian pula, keberanian untuk mengakui kesalahan saat melakukan pelanggaran aturan sekolah merupakan bentuk nyata dari implementasi sikap jujur. Pembiasaan kejujuran di sekolah diupayakan tidak hanya melalui ceramah atau pengajaran teoritis, melainkan melalui praktik langsung dalam berbagai kegiatan. Misalnya dalam kerja kelompok, peserta didik diajak untuk jujur dalam mengakui kontribusi masing-masing anggota. Sikap ini menumbuhkan iklim kepercayaan dan kerja sama yang sehat di antara sesama peserta didik.”⁵

Menanamkan sikap toleransi tentang kejujuran kepada peserta didik merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Sikap toleransi dalam konteks kejujuran berarti menghormati menghargai dan menerima kejujuran orang lain tanpa menghakimi, terutama ketika kebenaran yang disampaikan mungkin tidak menyenangkan atau berbeda dari harapan.

⁵Kintan Syifa Helmalia, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Kantor Sekolah, 18 Februari 2025.

4. Tanggung jawab

Pendidikan karakter mengenai tanggung jawab dalam halnya untuk membentuk pribadi yang mampu melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Dalam penerapannya, pendidikan ini berfokus pada pembiasaan dalam bertindak sesuai dengan peran serta tanggung jawab di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, serta masyarakat. Melalui pendidikan karakter ini, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, menjaga komitmen, serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya sekedar memahami makna tanggung jawab, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang di ungkapkan salah satu guru Kelas VI, Yang bernama Ibu Nutfajri Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tanggung jawab yang dimana suatu nilai fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik. Sikap ini mencerminkan kesadaran seseorang untuk melaksanakan tugas, kewajiban, serta peran sosialnya dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, dan konsistensi. Pendidikan tanggung jawab yang dimana bertujuan membentuk individu yang mandiri, berani mengambil keputusan, serta siap menanggung konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Di lingkungan sekolah, penerapan sikap tanggung jawab bisa dilihat dalam berbagai aktivitas sederhana namun penting. Peserta didik yang menyelesaikan tugas rumah tepat waktu menunjukkan bahwa ia menghargai kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Begitu pula dengan keterlibatan dalam jadwal piket di kelas, yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.”⁶

⁶Nurfajri, Guru Kelas VI, “ Wawancara” di Ruangan Kantor Sekolah, 5 Februari 2025.

5. Sikap Peduli Sosial

“Sikap peduli dan empati sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik. Yang dimana Dengan ikut serta dalam kegiatan sosial seperti berbagi kepada teman yang kurang mampu, peserta didik bisa belajar merasakan apa yang dirasakan orang lain dan menjadi lebih peduli. Contohnya seperti jika ada teman yang tidak membawa bekal atau uang jajan ke sekolah, mereka berinisiatif untuuk memberikan atau berbagi apa yang mereka punya kepada teman yang tidak membawa bekal dan uang jajan. Kegiatan seperti inilah membuat peserta didik saling dekat dan mengerti pentingnya saling tolong menolong antar sesama. Selain itu kegiatan bakti sosial di sekitar sekolah juga mengajarkan peserta didik untuk membantu orang lain dengan tulus, tanpa mengharapkan balasan. Mereka diajarkan untuk peduli bukan hanya pada teman, tetapi juga pada orang-orang di luar sekolah.”⁷

Jadi dalam halanya melalui sikap peduli dan empati ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami perasaan orang lain tetapi juga mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Ketika mereka terlibat dalam kegiatan berbagi dan membantu teman yang membutuhkan, peserta didik belajar menghargai pentingnya gotong royong dan saling tolong menolong. Hal inilah bisa membentuk karakter yang lebih peka terhadap lingkungan sosial serta menguatkan ikatan persaudaraan diantara mereka. Selain itu, melalui kegiatan kerja bakti sosial, mereka juga diajarkan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan keikhlasan dalam membantu sesama tanpa pamrih, sehingga tercipta pribadi yang lebih peduli dan berempati terhadap sesama.

⁷Nurfajri, Guru Kelas VI, “ Wawancara” di Ruangan Kantor Sekolah, 5 Februari 2025.

6. Sikap santun

Sikap santun dalam arti bertingkah laku yang sopan, menunjukkan rasa hormat kepada orang lain, dan menggunakan tutur kata serta perilaku yang sesuai dalam berbagai keadaan. Nilai ini mencerminkan penghargaan terhadap sesama dan berakar dari norma budaya dan moral yang ditanamkan dalam keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial.

Seperti yang di ungkapkan salah satu guru Kelas I, Yang bernama Ibu Herlina Putri Melani Beliau mengungkapkan bahwa:

“Penanaman sikap santun di lingkungan pendidikan sebaiknya dilakukan sejak dini. Hal ini dapat diwujudkan melalui keteladanan dari para guru, peraturan yang bersifat edukatif, dan penyampaian nilai saling menghargai. Guru berperan sebagai panutan yang menunjukkan sikap santun melalui kebiasaan sehari-hari, seperti memberi salam, berbicara dengan bahasa yang baik, serta menghargai pendapat peserta didik. Dengan melihat dan mengalami interaksi peserta didik yang santun, peserta didik akan terdorong untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di luar.”⁸

7. Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam pembelajaran apalagi di jenjang sekolah dasar, sebab di masa ini anak-anak berada dalam fase penting dalam pembentukan kepribadian dan nilai moral. Salah satu aspek yang perlu ditanamkan sejak dini adalah semangat nasionalisme dan cinta terhadap tanah air. Kedua nilai ini sangat penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga peduli terhadap bangsa dan

⁸Herlina Putri Melani, Guru Wali Kelas I, “ Wawancara” di Ruangan Kantor Sekolah, 21 April 2025.

negaranya. Yang dimana nasionalisme mencerminkan rasa bangga dan kesadaran sebagai bagian dari bangsa Indonesia, sedangkan cinta tanah air menunjukka kasih sayang dan tanggung jawab untuk memajukan serta melindungi Negara dalam berbagai bidang.

Seperti yang di ungkapkan salah satu guru Kelas I, Yang bernama Ibu Herlina Putri Melani Beliau mengungkapkan bahwa:

“sikap nasionalisme dan cinta tanah air di lingkungan sekolah DDI Palu dapat tercermin dari perilaku peserta didik sehari-hari. Contohnya, seperti mereka merasa bangga saat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menghormati simbol Negara seperti bendera merah putih, menyanyikan lagu kebangsaan dengan semangat. Selain itu kepedulian peserta didik terhadap keberhasilan lingkungan sekolah dan keikutsertaan dalam kegiatan yang mendukung persatuan bangsa juga menjadi indikator penting, seperti dalam pelaksanaan upacara bendera dan perayaan hari-hari besar nasional.”⁹

Berdasarkan dari observasi oleh peneliti di SD DDI Palu terkait bentuk pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu terdapat 7 bentuk pendidikan karakter diantaranya: Sikap religius, Disiplin, Kejujuran, Tanggung Jawab, Sikap Peduli Sosial, Sikap Santun, serta Rasa Nasionalisme dan Cinta Tanah Air. Bahwa di sekolah tersebut sudah mengimplementasikan beberapa bentuk dari pendidikan karakter tersebut. Yang di mana Bentuk dari pendidikan karakter itu sangat penting untuk di pelajari apalagi di ranah sekolah dasar, yang dimana usia yang seharusnya sudah bisa mempelajari apa maksud dari bentuk pendidikan karakter tersebut kita di latih bagaimana cara kita agar bisa saling menghargai, menghormati antar sesama. Bentuk pendidikan karakter yang di terapkan tidak

⁹Herlina Putri Melani, Guru Wali Kelas I, “ Wawancara” di Ruangn Kantor Sekolah, 21 April 2025.

hanya di ajarkan begitu saja tetapi seorang peserta didik harus bisa mengamplifikasinya dalam kehidupan di sekolah, keluarga, serta lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara di sekolah DDI Palu dapat di tarik kesimpulan bahwanya kepala sekolah, dan guru harus selalu berperan utama dalam suatu proses pembentukan karakter pada peserta didik. Karena tanpa adanya dorongan dari kepala sekolah, dan kerjasama guru serta peserta didik proses pembelajaran tidak akan efektif dan efisien. Peran kepala sekolah dan guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Selain menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak visi dan misi sekolah yang menitikberatkan pada pembentukan karakter positif. Oleh karena itu kepala sekolah perlu mendukung penyusunan berbasis karakter agar nilai-nilai positif dapat tertanam dengan baik pada peserta didik.

Peran guru di sisi lain membentuk karakter peserta didik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menjadikan contoh dalam menerapkan nilai moral, etika, serta kedisiplinan. Melalui interaksi sehari-hari di kelas, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap yang positif. Jadi tanpa dorongan, dukungan, serta kerjasama yang baik dari kepala sekolah dan guru, pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan sinergi dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah untuk mewujudkan tujuan pembentukan karakter peserta didik yang unggul.

C. Peran Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik kelas VI di SD DDI Palu

Pendidikan karakter itu sangat berperan penting dalam membentuk sikap toleransi terhadap peserta didik, di mana dari pendidikan karakter yang di berikan peserta didik bisa saling menghargai, memahami, tidak saling mengejek dengan teman teman lainnya. Seorang guru kelas juga mengaitkan tentang pendidikan karakter sikap toleransi itu dikaitkan dalam proses pembelajaran. Memberikan masukan masukan tentang sikap toleransi kepada peserta didik.

Seperti yang di ungkapkan salah satu guru Kelas VI, yang bernama Ibu Nurfajri beliau mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi, khususnya di kalangan peserta didik kelas VI di SD DDI Palu. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan pendapat. Sikap toleransi yang dibangun sejak dini membantu peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati. Pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pentingnya kebersamaan dan persatuan. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi melalui pengajaran yang inklusif dan penuh empati. Contohnya, dalam mata pelajaran PPKn, Peserta didik diberi pemahaman tentang hidup rukun di tengah keberagaman. Kegiatan diskusi kelompok dan ekstrakurikuler seperti pramuka dan seni budaya menjadi sarana efektif untuk melatih peserta didik menerima perbedaan dan mengembangkan sikap saling menghargai antar sesama. Pendidikan karakter di SD DDI Palu tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan tindakan. Contoh nyata dari guru dalam menunjukkan toleransi sehari-hari menjadi teladan bagi peserta didik. Lingkungan sosial di SD DDI Palu juga mendukung pembentukan sikap toleransi melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga memungkinkan nilai toleransi diterapkan secara konsisten di rumah dan lingkungan sekitar.”¹⁰

¹⁰Nurfajri, Guru Kelas VI, “ Wawancara” di Ruangn Kantor Sekolah, 5 Februari 2025.

Dengan pendidikan karakter yang berkelanjutan, peserta didik kelas VI di SD DDI Palu diharapkan memiliki pemikiran terbuka, menghargai pluralisme, dan mampu hidup harmonis di tengah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang beragam. Sikap toleransi yang ditanamkan sejak dini membentuk peserta didik menjadi individu yang berempati dan siap berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang damai di masa depan.

Sejalan dengan apa yang telah diungkapkan oleh guru kelas VI Sekolah DDI Palu mengenai peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan beberapa peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik beliau mengatakan bahwa:

Pendidikan karakter juga berperan penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI di SD DDI Palu melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam keberagaman di Indonesia, sikap toleransi menjadi pondasi utama menjaga kerukunan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui mata pelajaran PAI, peserta didik diperkenalkan pada ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling menghormati dan menghargai perbedaan. Konsep rahmatan lil 'alamin mengajarkan bahwa Islam membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan latar belakang. Pemahaman ini diharapkan mendorong peserta didik menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) menanamkan akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat sebagai dasar membangun sikap toleransi. Peserta didik dilatih bersikap adil dan tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang. Guru berperan sebagai teladan dan membimbing peserta didik melalui diskusi, cerita inspiratif, dan refleksi pengalaman nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami nilai toleransi secara teori, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Selain memahami konsep toleransi, peserta didik didorong mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti kerja kelompok, diskusi kelas, dan proyek sosial mengajarkan peserta didik bekerja sama dengan teman dari latar belakang berbeda. Dalam proses

ini, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bersikap sabar, dan menghindari prasangka negatif. Praktik nyata ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya hidup rukun di tengah perbedaan.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD DDI Palu berperan sebagai media untuk menanamkan nilai toleransi. Melalui aktivitas seperti pramuka, olahraga, siswa berkesempatan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Dalam kegiatan ini, mereka belajar bekerja sama, saling membantu, dan berbagi tugas, yang mendorong pemahaman tentang pentingnya menerima perbedaan dan menjaga kerukunan. Selain itu, perayaan hari besar keagamaan di sekolah menjadi kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal keberagaman secara langsung dan menumbuhkan rasa saling menghormati. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran dan berbagai kegiatan, SD DDI Palu berupaya membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleransi yang tinggi. Upaya ini bertujuan mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang menghargai perbedaan, mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah masyarakat yang beragam, serta berkontribusi pada perdamaian dan persatuan bangsa di masa depan.¹¹

Guru berperan juga sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai toleransi. Keteladanan guru melalui sikap adil, sabar, dan menghormati semua peserta didik memberikan contoh nyata dalam berinteraksi. Guru juga memfasilitasi diskusi mengenai pentingnya menghormati perbedaan budaya, suku serta mengajak siswa merenungkan dampak positif dari sikap toleransi dalam kehidupan sosial.

Penerapan pendidikan karakter secara konsisten memberikan dampak yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan sikap terbuka terhadap keberagaman. Pendidikan karakter yang diterapkan secara berkesinambungan akan membentuk peserta didik menjadi individu yang menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bernilai. Oleh

¹¹Kintan Syifa Helmalia, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, “Wawancara” di Ruang Kantor Sekolah, 18 Februari 2025

karena itu, pendidikan karakter tidak boleh dianggap sebagai pelengkap, tetapi harus menjadi komponen utama dalam sistem pendidikan. Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek kognitif tanpa memperhatikan moralitas akan melahirkan generasi yang cerdas, tetapi miskin dalam nilai-nilai kemanusiaan. Maka dari itu, pendidikan karakter perlu dirancang secara matang, dijalankan secara sistematis, dan melibatkan peran aktif sekolah, orang tua, serta masyarakat. Kesadaran tentang pentingnya toleransi sebagai nilai kehidupan harus terus ditumbuhkan hingga menjadi budaya dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Inilah yang dimaksudkan dari pendidikan yang hakiki mencetak manusia yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga luhur dalam sikap dan perilaku, serta mampu hidup harmonis dalam keragaman.

Berdasarkan hasil wawancara guru di SD DDI Palu dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangatlah berperan penting dalam pembentukan sikap toleransi pada peserta didik. Dengan melalui pendidikan karakter, peserta didik dibimbing, untuk saling menghargai, memahami, dan menghindari perilaku seperti mengejek satu sama lain. Guru kelas juga turut berperan dengan mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran, serta memberikan arahan agar peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, melalui pendidikan karakter yang dirancang secara sistematis dan diintegrasikan ke dalam bentuk kurikulum sekolah, sikap toleransi dapat ditanamkan secara berkesinambungan. Seorang guru memiliki peran penting sebagai panutan dengan memperlihatkan perilaku toleran dalam interaksi sehari-

hari serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pandangan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk pemahaman teoritis mengenai sikap toleransi, tetapi juga mengajarkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan karakter sikap toleransi di SD DDI Palu diharapkan agar peserta didik mampu mengembangkan dan dapat menerapkan sikap tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga diimplementasikan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Karena lembaga pendidikan menjadi wadah penting bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi tersebut, dengan demikian lembaga pendidikan menjadi tumpuan harapan tumbuh kembangnya peserta didik menjadi manusia yang baik dan berakhlakul karimah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan kesimpulannya yaitu:

1. Pendidikan karakter di SD DDI terdapat 7 bentuk pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah DDI Palu, yaitu diantaranya sikap religius, Disiplin, Kejujuran, Tanggung Jawab, Sikap peduli sosial, sikap santun, dan rasa nasionalisme serta cinta tanah air. Kegiatan tersebut diterapkan melalui berbagai kegiatan rutin yang membentuk kebiasaan positif bagi peserta didik yang dimana agar pendidikan karakter di SD DDI Palu bisa membentuk kepribadian dan moral yang baik pada peserta didik.
2. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik, terutama di kelas VI SD DDI Palu. Melalui pendidikan ini, peserta didik dilatih untuk menghormati perbedaan budaya, suku, dan pendapat, sehingga tercipta suasana saling menghargai dan hidup rukun. Dalam proses ini, guru juga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai toleransi melalui metode pembelajaran yang inklusif, penuh empati, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara praktis sebagai berikut:

Pendidikan karakter memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI di SD DDI Palu. Melalui penanaman nilai-nilai seperti saling menghargai, dan menghormati perbedaan, peserta didik mulai menyadari bahwa pentingnya keberagaman sosial sejak usia dini. Hal ini tidak hanya membantu mencegah potensi konflik, tetapi juga mendorong mereka untuk bersikap terbuka terhadap teman-teman yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Dengan dasar moral yang kuat yang ditanamkan melalui pembelajaran dan aktivitas sekolah, peserta didik pun terbiasa bersikap adil dan tidak memandang rendah orang lain. Selain itu, kegiatan yang membiasakan interaksi antar peserta didik secara inklusif, seperti kerja kelompok dan yang lainnya. Pendidikan karakter menjadi benteng awal dalam mencegah penyebaran paham intoleransi dan radikalisme, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menolak pengaruh negatif yang dapat merusak persatuan dalam keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif Sofian, "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4, no 2, 2021.
- Andini Miza Nina, et al eds, "Metode Penelitian Studi Pustaka" *Jurnal Pendidikan Edumaspul*, 6 no 1 Medan:2022.
- Apriliani Vera Dwi, et al eds, "Menghargai Perbedaan Membangun Masyarakat Multikultural" *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 2, no 2, 2023.
- Arikunto Suharsimi, "Pengantar Metodologi Penelitian." Banjarmasin: Antasari Press 2011.
- Bakar Abu, "Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama" *Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no.2, 2015.
- Budiamin Amin dan Setiawati, *Bimbingan Konseling* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Budiyanto H Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Griya Santri, 2010).
- Bungin Burhin, "Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikatif Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarata:kencana,2006.
- Daimah Sholiha, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al- Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran di Sekolah" *Jurnal Al- Thariqah*" 3, no 1, (2018) 60.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dewi Yumnafisika Aulia, dan Mardiana, "Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar" *jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*. 3, no 1, 2023.
- Ensiklopedia Nasional (Jakarta : Cipta Aditya , 1991)
- Fadilah, et al eds., *Pendidikan Karakter*. cet I Jawa Tengah: Cv Agrapana Media, 2021.
- Gunawan Heri, " Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi" (Bandung: Alfabeta cv 2022).27
- Hidayat Dani Dwi Nur, "Penanaman Karakter Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar, Edukatif" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 no 6 2022.

Kelly Estalita, “Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural di Universitas Yudharta Pasuruan” *Jurnal Psikolog*, 5, no 1 2018.

Khaatimah Husnul Restu Wibawa, “Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, no. 2, 2017.

Komunikasi” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no 2, 2017.

Kualitatif”, *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2, 2015.

Kurniawan Syamsul, Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Lantaeda Syaron Brigitte, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tamohon” *Jurnal Administrasi Public*. 4 no 48 2017.

Lestari Indah, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk di Zaman Serba digital” ,*Jurnal Guru Pencerah Semesta (JgPs)*. no. 2, 2023.

M Aisyah. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, (cet, I Jakarta: Kencana 2018.

Mahbubi M, Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012)

Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015).

Ramli M, “ Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik” *Jurnal Tarbiyah Islamiah*, 5, No 1 s2015

Mekarisce Amild Augina,, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat” *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1 no 12, 2020.

Mulyasa E, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Nazir Mohammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ghalih Indonesia,1998.,

Naim Ngainun, “Membangun Toleransi Dalam Masyarakat Majemuk” *Jurnal Multikultural dan Multireligius*, 12, no 2, 2013.

Nurhayati Dewita Anugrah, “ Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kaus Peran Masyarakat Dalam Masyarakat Dalam Menoleransi

- Pendatang di Kota Serang) “*Jurnal Prosiding Senaskah*” 1 (2013).
- Pratiwi Nuning Indah, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1 no 2, 2017.
- Prawiyogi Anggy Giri, “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu* 5, no 1, 2016.
- Quraishy Shihab, Tafsir Al Misbah, [Https\(Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99\)](https://Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99)
- Rahman Abd, *et al., eds*, “Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan” *Jurnal Al Urawatul Wutsqa* 2, no 1 2022.
- Ricardo Zeky, Sutamo dan Dewi Anggraeni, “Analisis Kualitas Produk di PT.Adi Kuasa Gasindo Medan” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humoniora*, 1 no 2 2022.
- Sahir Stafri Hafni, “Metodologi Penelitian” cet I: Jogjakarta:Indonesia, 2021.
- Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)” *Jurnal Al-Ta’ dib* 9, no. 1 2016.
- Saputro Fahmi Eko, “Peran Guru PAI Dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik”, *Jurnal pendidikan* 12, no 2 2020.
- Sasmita dkk, “Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” *Jurnal of educations*, 3, No 2, (2023) 15
- Sari Fitri Lintang dan Fatma Ulfatun Najicha, “Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia” *Jurnal Global Citizen*, XI no 1 2022.
- Sasmita Dkk, “ Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam” *Journal Of Educations*” 3, No 2 2023
- Setiawan Deni, “Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral ” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1, 2013.
- Sihombing Jimmi Morgan, “Peran guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Di Sekolah Dasar 175771 Siaro” *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*,1 no 1 2023.
- Sunardi Lukman, *et al eds*, “Sistem Informasi dan Verifikasi Pengolahan Data Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas” *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10, no 3, 2019.
- Sunardi Lukman, *et al eds*, “Sistem Informasi dan Verifikasi Pengolahan Data

- Guru Sertifikasi Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Musirawas” *Jurnal Ilmiah Betrik*, 10, no 3, 2019.
- Suprayitno Adi, dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*” (cet:I Yogyakarta: Deepublish) 2020.
- Susilawati Wiwik Okta, et al eds, “Pengaruh Pemahaman Hak Asasi Manusi (HAM) Terhadap Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain Pada Mahasiswa Program Studi PPKN Fkip Uad” [t.t.] IX, no 2 2020.
- Taqiyuddin Muhammad, “Penanaman Toleransi Dalam Pembelajaran Akidah Ahklak Di Madrasah Aliyah Swasta Tazakka ” *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, no 2, 2022.
- Purna Tebi Hariyadi, “Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Digital” *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2, no 1 Maret : 2023.
- Trivaika Erga dan Mamok Andri Senubekti, “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Berbasis Android” *Jurnal Nuansa Informatika*, 16, no 1 2022.
- Waruwu Marinu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Penelitian Kombinasi (Mixed Method) *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, No 1, 2023.
- Wulandari Sri, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari, “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar” *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6, no 1, 2022.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, cet IV Jakarta: Kencana 2015.
- Zulfirman Rony, dan Gunawan, “Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Man 1 Medan 3” *Journal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, no 2, (2022)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pembewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : www.uindatokarama.ac.id , email : humas@uindatokarama.ac.id	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			

Nama : Hatija NIM : 211040025
 TTL : Tou, 30, 09, 2002 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Semester : VI
 Alamat : Palu barat, Jl Pipa Air HP : 085827844485

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas 6
Pada Mata Pelajaran PPKN Di Sd Ddi Palu

2. Peran Seorang Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Peserta Didik Kelas 4 Di Sd Ddi Palu

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas 6 Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI Di Sd Inpres Kabonena

REVISI:

peranan Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi Peserta didik kelas 6 pada mata pelajaran PP
di Sd Ddi Palu

Pembimbing I: Ist. Srhumit. S.Ag. M.Ag.

Pembimbing II: Rizka Fadiah Nur. S.Pd. M.Pd.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Kelembagaan

Ketua Jurusan

Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19751021 200604 2 001

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.

NIP. 197802022009121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Selasa, 13 Agustus 2024

Nomor : 4309 /Un.24/F.I/PP.00.9/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth
1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag (Pembimbing I)
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd (PembimbingII)
3. Rizka Elfira, S.Pd., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI I)
No. Handphone : 085827844485
Judul Proposal Skripsi : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI
PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA
PELAJARAN PPKN DI SD DDI PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 13 Agustus 2024
Waktu : 09.30 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. I FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

FOTO 3 X 4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU		
NAMA	: HATIJA		
NIM	: 211040025		
PROGRAM STUDI	: Pend. Guru Madrasah Ibtidaiyah		

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 07 Agustus 2023	Munifa	Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN Ikep	1. Dr. Haulan, M. Ag 2. Dr. A. Wicakarna, S. Ag., M. Th	
2	Selasa 19/03/2024	Nur hatija	Efektifitas Penggunaan media flash card dalam pembelajaran mufradat b. arab di mis Al-munajirin Palu.	1. Dr. H. Ubodah S. Ag., M. Pd 2. Jafar Sidik S. Pd., M. Pd	
3	Selasa 19/03/2024	munis	Strategi guru dalam meningkatkan kejujuran belajar di Smp Al-khwarizmi Pemangkat	1. Dr. ardi anwar S. Ag., M. Pd 2. Dr. H. Suhams Saj. M. Ag	
4	Senin 1/04/2024	Atini Damaris	Influentasi kurikulum 2022 terhadap Pmben-tukan karakteristik siswa kelas IV SDN 12 Kecamatan Bangorengan Kabupaten Donggala	1. Dr. Alifuddin M. Alf. S. Ag., M. Ag 2. Dis. Muhammad Nur korupet, m. pd	
5	Senin 15/05/2024	Putri Nur Magfiah	Analysis of students speaking anxiety at the Eleventh grade students of MAN 1 Luwuk Ang-gai.	1. Fauz Kiliatun, S. Pd, M. Pd 2. Fatma, M. Pd.	
6	Senin 20/05/2024	Rahmawati	Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Pendidikan Agama Islam di smp Negeri Balahe	1. Dr. H. Askar, M. Pd. 2. Darmawijaya, M. Pd.	
7	Selasa 21/05/2024	Nazifa	Problematika Guru Dalam Penggunaan Media Pada Pembelajaran Ilmu Pematanaan Alam Sosial Di sd Al-khairat Pusat Palu.	1. Drs. Buti Tarunas. M. Pd. i 2. Arda. S. Si., M. Pd	
8	Kamis 15/06/2024	Yeniati	Metode Hafalan Dalam pembelajaran Alquran Di Ma Al-khairat Pusat Palu.	1. Dr. H. Muli. Jabir. M. Pd. i 2. Jafar Sidik, S. Pd. i., M. Pd. i	
9	Kamis 20/06/2024	Rifai Aldani B. Hikmah	Manajemen gaya kepemimpinan Kepem Seolah Dalam meningkatkan kompetensi guru di sma Charene Anwar Ampang	1. Dr. H. Nana. S. Ag., M. Pd 2. Darmawijaya, M. Pd	
10	Senin 1/07/2024	Nur ishidawati Zulhiffah	Efektifitas Pembelajaran Alquran Akhlaq terhdaf Pembelajaran moral Peseran didik di mis Darul Ihsan Palu	1. Dr. H. Suhams S. Ag., M. Ag 2. Pt. A. Montegema, M. Th. i	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SD DDI PALU

Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 28 Agustus 2024/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1.	IIN NURANISA	211040019	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
2.	Husnah Lailatul Rahmadani	211040028	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
3.	Amalia Syahida	211090018	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
4.	Mulmanah	211040013	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
5.	Anah Dzulfagar	221040014	5 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
6.	Lisda Hafizanti U.	211040081	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
7.	Nur Khairunisa	211090020	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
8.	Siti Khotimawati	211040011	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
9.	Sarwana	211090006	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
10.	Nurhanifah	211040009	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
11.	Nurmalasari	211010153	7 / PAI	<i>[Signature]</i>	
12.	Mafira K	211090027	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
13.	Siti Wahyuni	211040007	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	
14.	Alvira Wuniarti P	211040016	7 / PGMI	<i>[Signature]</i>	

Rabu, 28 Agustus 2024

Pembimbing 1

[Signature]

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001012005011000

Pembimbing 2

[Signature]

Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032000
18891120 201903 2008

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

[Signature]

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji,

[Signature]

Rizka Elifira, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032000



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Sabtu, 28 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA
PELAJARAN PPKN DI SD DDI PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Rizka Elfira, S.Pd., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		Perbaiki sesuai saran dari penguji dan pembimbing
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, Sabtu, 28 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II

Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032000
19890126 2019032008

Catatan
Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ~~Rabu~~, 28 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA
PELAJARAN PPKN DI SD DDI PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
II. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Rizka Elfira, S.Pd., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, ~~Rabu~~, 28 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
NIP. 197001012005011000

Catatan
Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ~~Senin~~, 28 Agustus 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

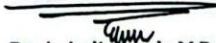
Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK
SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VI PADA MATA
PELAJARAN PPKN DI SD DDI PALU
Pembimbing : I. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
II. Rizka Fadliyah Nur, S.Pd., M.Pd
Penguji : Rizka Elfira, S.Pd., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	S	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	87	

Palu, ~~Senin~~, 28 Agustus 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji


Rizka Elfira, S.Pd., M.Pd
NIP. 199005062019032000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 345 /Un.24/F.I/KP.07.6/01/2025 Palu, 21 Januari 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SD DDI Palu

di

Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Tempat Tanggal Lahir : Tou, 30 September 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl. Cendana
Judul Skripsi : PERANAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VI DI SD DDI PALU
No. HP : 085827844485

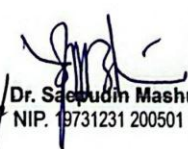
Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag
2. Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



**PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KORDINATOR WILAYAH 4
SEKOLAH DASAR DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(SD DDI PALU)**

Alamat : Jl. Sungai Miu No.25 Tlp (0451) 425765



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : Kp.7/560/421.2/Pend/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Massarappi, S.Pd., M.Pd.I**
NIP : 19740529 200701 1 016
Jabatan : Kepala Sekolah SD DDI Palu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hatija
NIM : 211040025
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah selesai melaksanakan observasi penelitian yang berjudul **Peranan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Toleransi Peserta Didik Kelas VI di SD DDI Palu** pada tanggal 5 Februari – 7 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 7 Maret 2025
Kepala Sekolah

Massarappi, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 19740529 200701 1 016

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Massarappi, M. Pd.I	Kepala Sekolah	
2	Nur Fajri, S.Pd	Guru Kelas VI	
3	Kintan Syifa Helmalia, S.Pd	Guru PAI	
4	Herlina Putri Melani, S.Pd	Guru Kelas I	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Sejarah Berdirinya SD DDI Palu
2. Visi Misi Tujuan Pendidikan
3. Keadaan Dewan Guru, Staf, dan Peserta Didik
4. Keadaan Tenaga Kependidikan
5. Keadaan Kurikulum

➤ **Pertanyaan Umum**

1. Apa pandangan Bapak/Ibu mengenai pendidikan karakter yang ada di sekolah sd ddi palu?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang sering diajarkan di kelas VI?

B. Guru

➤ **Pertanyaan Terkait Peranan Pendidikan Karakter Dalam Sikap Toleransi**

1. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI?
2. Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan sikap toleransi di kelas?
3. Apa tantangan yang di hadapi dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendidikan karakter?
4. Bagaimana keterlibatan guru, dan lingkungan dalam mendukung pembentukan sikap toleransi?
5. Bisakah ibu menceritakan 1 contoh konkret ketika peserta didik menunjukkan sikap toleransi setelah mendapatkan pendidikan karakter?

TRANSKIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Massarappi S.Pd , M.Pd I

Jabatan : Kepala sekolah

Tempat : SD DDI Palu

➤ Pertanyaan Mengenai Sekolah

1. Bagaimana Sejarah berdirinya Sekolah SD DDI Palu?

Jawaban:

Awalnya SD DDI Palu ini berdiri di mesjid taqwa setelah itu karena perkembangan di tahun 1967 dan melihat situasi dan kondisi kurang luas dan juga peserta didiknya dulu itu banyak jadi di pindah, yang di mana waqaf tanah ibah pemerintah donggala ke ddi. kemudian didirikanlah sekolah yang bernama SD DDI Palu. SD DDI Palu berdiri pada tanggal 04 April tahun 1967 yang merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kelurahan ujuna, Kecamatan Palu Barat, Kota Palu. Berada di lingkungan perkotaan, berada di kawasan pasar tua (Bambaru) dan diarea dekat bantaran sungai palu. SD DDI Palu terletak di bagian Barat Kota Palu, berbatasan dengan kelurahan baru. Jarak ke SD terjauh 1 km, menjadikan SD DDI Palu salah satu lembaga pendidikan di tengah-tengah perkotaan, terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang sosial dan ekonomi.

2. Apa saja Visi dan Misi dan Tujuan pendidikan SD DDI Palu?

Jawaban:

1) Visi

Terwujudnya insan yang beriman dan bertakwa, berakarakter, berprestasi, dan peduli lingkungan.

2) Misi

- a) Menciptakan profil pelajar pancasila yang berakhlak muliadan taat beribadah
- b) Meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan proses pembelajaran
- c) Menjadikan proses pembelajaran sebagai kebutuhan belajar yang berkesinambungan
- d) Membina kemandirian melalui pembiasaan serta membangun kreatifitas guru dan siswa dalam ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi
- e) Membentuk kemitraan yang mendukung warga sekolah untuk peduli lingkungan
- f) Membentuk kemitraan yang mendukung warga sekolah untuk peduli lingkungan

3. Bagaimana keadaan dewan guru dan peserta didik di SD DDI Palu?

Jawaban:

Guru merupakan tenaga pendidik professional yang berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

serta mengevaluasi peserta didik di SD DDI Palu. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab terhadap kondisi sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran di SD DDI Palu dimulai pukul 07.30. Secara keseluruhan, para guru di sekolah ini memiliki kompetensi, mutu, dan sikap profesional yang tinggi, sebanding dengan guru-guru di sekolah lain dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Peserta didik memiliki kemampuan dan pengalaman belajar yang tidak sama. Sebagian peserta didik memiliki potensi akademik, namun tidak sedikit juga peserta didik yang masih perlu dikembangkan kemampuan sosial, dan emosional mereka. Peserta didik memiliki potensi dan minat yang berbeda sebagian peserta didik memiliki minat di bidang seni, olahraga, matematika, dan sains. Sekolah memfasilitasi kebutuhan mereka dengan menyiapkan program pengembangan potensi dan minat mereka. Sekolah pun menerima peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui analisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka. Sekolah merancang program khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai potensinya. Keberagaman peserta didik memperkaya sosialisasi di SD DDI Palu kondisi ini diharapkan akan meningkatkan keterampilan bersosialisasi, toleransi, rasa syukur, emosi, komunikasi, dan memecahkan masalah yang mereka temui dalam perjalanan belajar mereka sehari-hari. Sekolah memiliki

kewajiban untuk mengembangkan peserta didik secara seimbang, dengan demikian program yang dirancang memperhatikan empat ranah (sosial, emosional, intelektual, fisik) dengan ranah spiritual, kecerdasan secara holistik dan seimbang untuk pembelajaran berbasis project (P5).

4. Bagaimana Keadaan Tenaga Kependidikan di SD DDI Palu?

Jawaban:

SD DDI Palu memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang seimbang, ditunjang dengan tingkat pendidikan yang sesuai dengan tugas yang diampu. Memiliki 1 kepala sekolah, guru kelas berjumlah 6 orang, guru mata pelajaran 2 orang, tenaga perpustakaan 1 orang, tenaga administrasi 1 orang, penjaga sekolah 1 orang

5. Bagaimana Keadaan Kurikulum Yang Ada di SD DDI Palu?

Jawaban:

SD DDI Palu saat ini tengah menjalankan dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka telah diterapkan pada sebagian besar jenjang, khususnya di kelas I,II,IV, dan V. Adapun kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013. Meski demikian, direncanakan bahwa pada tahun ajaran baru mendatang, kedua kelas tersebut juga akan beralih sepenuhnya ke kurikulum merdeka.

➤ Pertanyaan Mengenai Pendidikan Karakter

1. Bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu?

Jawaban:

Berkaitan dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah SD DDI Palu, berdasarkan apa yang kepala sekolah katakan bahwa di sekolah SD DDI Palu sangat baik yang di mana sekolah telah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan seperti zikir bersama, pembiasaan kalau lewat dan perpapasan dengan guru selalu mengucapkan tabe/ permisi sambil di lakukan dengan tindakan, dan juga tidak lepas dari mengucapkan salam ketika bertemu guru. Kemudian ada juga pembiasaan sholat dzuhur berjamaah setiap hari senin-kamis, dan untuk zikir nya itu di hari jumat.

2. Apa saja Nilai- nilai pendidikan karakter yang sering di ajarkan di SD DDI Palu?

Jawaban:

nilai-nilai karakter yang sering di tanamkan kepada peserta didik yaitu cara saling menghormati, menghargai antara sesama peserta didik, guru, dan orang tua. Selain itu ada juga penerapan yang diterapkan di setiap kelas masing masing oleh wali kelas mengenai pendidikan karakter yang ada di lingkungan sekolah.

B. Narasumber 2

Nama : Nurfajri S.Pd ,

Jabatan : Guru Wali Kelas VI

Tempat : SD DDI Palu

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu?

Jawaban:

Peran pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler serta penerapan budaya positif di lingkungan sekolah, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama ditanamkan secara berkelanjutan. Upaya ini bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

2. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI?

Jawaban:

Pendidikan karakter itu sangat berperan penting dalam membentuk sikap toleransi terhadap peserta didik, di mana dari pendidikan karakter yang diberikan peserta didik bisa saling menghargai, memahami, tidak saling mengejek dengan teman teman

lainnya. Seorang guru kelas mengaitkan tentang pendidikan karakter sikap toleransi itu di kaitkan dalam proses pembelajaran. Memberikan masukan masukan tentang sikap toleransi kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi, khususnya di kalangan peserta didik kelas VI di SD DDI Palu. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan pendapat. Sikap toleransi yang dibangun sejak dini membantu peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati.

3. Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan sikap toleransi di kelas?

Jawaban:

Metode atau strategi pembelajaran itu di selipkan di mata pelajaran yang ada di kelas misalnya, pembelajaran tema kita membahas tentang materi apa kita selipkan di situ tentang pendidikan karakternya apa, misalnya bersikap jujur, tanggung jawab, peduli dan lain sebagainya.

4. Apa tantangan yang di hadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendidikan karakter?

Jawaban:

Tantangan yang di hadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendidikan karakter tidak semua peserta didik langsung menerima pendidikan karakter yang di ajarkan. Ada yg butuh waktu

untuk di ajarkan baru bisa di terapkan oleh peserta didik apa yg di ajarkan.

5. Bagaimana keterlibatan seorang guru dan lingkungan dalam mendukung pembentukan sikap toleransi peserta didik?

Jawaban:

Semua guru pasti terlibat dalam mendukung pembentukan sikap toleransi peserta didik, baik antar teman sebaya, guru dengan peserta didik. Guru menjadi contoh nyata bagi peserta didik. ketika guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan, adil, dan terbuka, peserta didik cenderung menirunya. Keterlibatan lingkungan juga berperan dalam membentuk sikap toleransi pada peserta didik yang di mana lingkungan sekolah yang mengedepankan keberagaman, menghormati semua latar belakang, dan memiliki kebijakan dalam mendukung perkembangan sikap toleran.

6. Bisakah ibu menceritakan sedikit contoh konkret ketika peserta didik menunjukkan sikap toleransi setelah mendapatkan pendidikan karakter?

Jawaban:

Contoh kasusnya sebelum mereka mendapatkan pendidikan karakter contohnya sebelum di ajarkan tentang sikap toleransi peserta didik banyak yang saling mengejek satu sama lain, tidak memahami keadaan temannya bahwa satu orang itu berbeda dengan yang lain, tetapi setelah kita sudah ajarkan mengenai tentang sikap toleransi mereka

sudah bisa menghargai teman, bisa memahami perbedaan yang ada di antara mereka

C. Narasumber 3

Nama : Kintan Syifa Helmalia, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tempat : SD DDI Palu

Pertanyaan:

1. Bagaimana peran pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu?

Jawaban:

Pendidikan karakter yang di terapkan di SD DDI Palu memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun fondasi kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama ditanamkan sejak kecil. Dengan bekal nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan mampu memberikan kontribusi positif untuk kemajuan di masyarakat.

2. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas VI?

Jawabann:

Pendidikan karakter itu sangat berperan penting dalam membentuk sikap toleransi terhadap peserta didik, di mana dari pendidikan karakter yang di berikan peserta didik bisa saling menghargai, memahami, tidak saling mengejek dengan teman teman lainnya. Seorang guru kelas

mengaitkan tentang pendidikan karakter sikap toleransi itu di kaitkan dalam proses pembelajaran. Memberikan masukan masukan tentang sikap toleransi kepada peserta didik.

Pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi, khususnya di kalangan peserta didik kelas VI di SD DDI Palu. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk menghormati perbedaan agama, budaya, suku, dan pendapat. Sikap toleransi yang dibangun sejak dini membantu peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk dihormati.

3. Apa saja strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan sikap toleransi di kelas?

Jawaban:

Dalam proses menanamkan sikap toleransi di dalam kelas, guru dapat memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran islam . Salah satu metode yang di ajarkan adalah ceramah interaktif, di mana guru menyampaikan materi tentang pentingnya toleransi dengan mengaitkannya pada ayat al quran dan hadist. Dengan pendekatan interaktif ini peserta didik di beri kesempatan untuk bertanya dan berdialog sehingga pemahaman mereka terhadap nilai toleransi menjadi lebih kuat dan bermakna. Selain itu, guru juga mengaplikasikan metode studi kasus. Dengan menghadirkan contoh-contoh nyata tentang kerukunan umat beragama di masyarakat, peserta didik diajak untuk menganalisis peristiwa tersebut berdasarkan nilai-nilai islam . Mereka

diajak untuk memahami pentingnya menjaga persatuan dan menyusun sikap yang menunjukkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Apa tantangan yang di hadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi melalui pendidikan karakter?

Jawaban:

Tantangan saat mengajarkan nilai toleransi kepada peserta didik salah satunya adalah perbedaan latar belakang, di mana peserta didik berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda, yang memengaruhi pandangan mereka terhadap orang lain. Beberapa peserta didik juga memiliki pandangan agama yang sangat kaku, yang membuat mereka kesulitan menerima perbedaan satu sama lain.

5. Bagaimana keterlibatan seorang guru dan lingkungan dalam mendukung pembentukan sikap toleransi peserta didik?

Jawaban:

keterlibatan guru serta lingkungan sekitar sangat berperan penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui proses pembelajaran agama, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menghormati perbedaan keyakinan, suku, ras, dan budaya, sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan nilai saling menghargai. Selain itu, guru juga harus mampu menjadi teladan yang nyata dalam sikap toleransi, dengan memperlihatkan sikap adil, menghormati setiap individu tanpa diskriminasi, serta mengajarkan pentingnya hidup harmonis dalam

keberagaman, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sementara itu, lingkungan di luar sekolah, khususnya keluarga, juga memegang peranan penting sebagai tempat pertama anak belajar toleransi. Orang tua harus memberikan teladan dalam bersikap menghargai perbedaan, baik di dalam keluarga maupun dengan lingkungan sekitar yang memiliki latar belakang berbeda.

D. Narasumber 4

Nama : Herlina Putri Melani, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas I

Tempat : SD DDI Palu

Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai pendidikan karakter yang ada di SD DDI Palu?

Jawaban:

Pendidikan karakter di SD DDI Palu baik untuk peserta didik karena kita sudah tanamkan nilai –nilai karakter di dalamnya itu seperti yang positif, yang di mana itu tentang belajar disiplin, kemudian di ajarkan bagaimana kalau ada tamu siapapun tamunya harus wajib memberikan 5S. Kemudian pendidikan karakter yang kami tanamkan itu kalau ada lebih tua harus saling menghormati, kemudian kalau lewat depan orang harus permissi/tabe. Menurut pandangan ibu mengapa pendidikan karakter ini diterapkan di SD, karena diakan dasarnya sekolah dasar jadi sangat baik untuk yang namanya pendidikan karakter.

2. Bagaimana peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap toleransi peserta didik kelas?

Jawaban:

Menurut pandangan ibu jangan mengambil sikap keras, karena semakin kita kerasi anak-anak semakin membangkang pasti peserta didik membuat kesalahan yang sama seperti contoh sering lambat kemudian langsung di marahi tanpa kita tau penyebab dia terlambat itu apa, kita kasih ruang kita dekati dulu anaknya. Setelah itu kita Tanya anak tersebut dan kita memmberi tahu kalau sering terlambat nanti tidak akan dapat mata pelajaran pertama, pasti peserta didik akan paham, jadi toleransi seorang guru itu yang artinya kita harus dekati anak tersebut jangan langsung ambil sikap

3. Apa tantangan yang di hadapi guru dalam menannamkan nilai toleransi melalui pendidikan karakter?

Jawaban:

Tantangannya itu sangat berat, karena kita tidak setiap karakternya peserta didik itu berbeda-beda jadi kita tidak bisa samakan karakter satu dengan karakter peserta didik lainnya. Kita harus baca situasi anak tersebut bagaimana karakternya baru kita masuk dalam memberikan arahan yang positif bagi peserta didik tersebut.

4. Bisakah ibu menceritakan sedikit contoh konkret ketika peserta didik menunjukkan sikap toleransi setelah mendapatkan pendidikan karakter?

Jawaban:

Contohnya ada peserta didik yang terlambat, setelah selesai mata pelajaran di dekati peserta didik tersebut kemudian di berikan nasihat dan juga pada saat pembelajaran guru menjelaskan tentang berbagai macam sikap toleransi yang harus di lakukan. Setela itu beberapa hari kedepan peserta didik tersebut sudah tidak terlambat lagi , dia sudah lakukan apa yg di bilang karena dia sudah tekankan kepada diri anak tersebut bahwa saya harus berubah.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Papan Pengenal SD DDI Palu



Gambar 2. Lingkungan Sekolah SD DDI Palu



Gambar 3. Wawancara Kepala Sekolah SD DDI Palu



Gambar 4. Wawancara Guru Kelas VI SD DDI Palu



Gambar 5. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SD DDI Palu



Gambar 6. Wawancara Guru Kelas I SD DDI Palu



Gambar 7. Ruang Kelas VI SD DDI Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama Lengkap : Hatija
 NIM : 211040025
 Tempat/Tanggal Lahir : Tou, 30 September 2002
 Agama : Islam
 Alamat : JL. Cendana
 Jurusan/Prodi : PGMI
 Fakultas : FTIK
 Angkatan/Kelas : 2021/PGMI 1



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Hendra
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Nelayan
 Alamat : Desa Tou, Kec Moilong. Kab, Banggai
2. Ibu

Nama : Hindom
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
 Alamat : Desa Tou, Kec Moilong. Kab, Banggai

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Tou Tahun 2015
2. SMP Negeri 2 Toili Tahun 2018
3. SMA Negeri 1 Moilong Tahun 2021